

BUKTI KORESPONDENSI

Lampiran	:	Peer review proses korespondensi submit Publikasi Jurnal Ilmiah Nasional Terkariditasi Sinta 2
Nama Jurnal	:	Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling
Index	:	Terindeks pada Sinta 2
Judul Jurnal	:	Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin

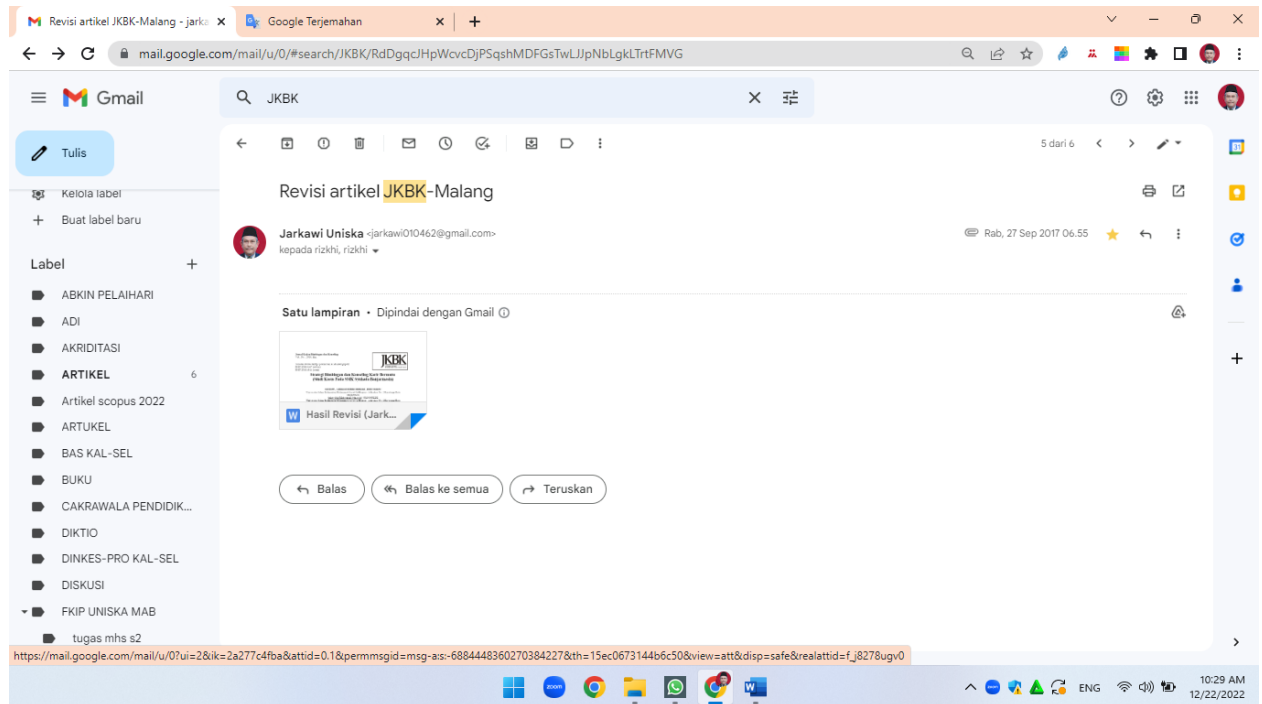
No	Item	Halaman
1	Register akun jurnal Daftar akun jurnal	1
2	Submission article and acknowledgement of submission Pengajuan artikel dan pengakuan penyerahan	2
3	Review Process (Manuscript Needs Revision) Proses Review (Naskah perlu direvisi)	18
4	Acknowledgement of revision Pengakuan Revisi	34
5	Acceptance of manuscript (LoA) Penerimaan naskah	-
6	Article Published Artiket diterbitkan	59

11 APRIL 2017 AKUN

The screenshot shows a web browser window with the URL `journal.um.ac.id/index.php/index/user/profile`. The page title is "PORTAL JURNAL ELEKTRONIK UNIVERSITAS NEGERI MALANG". The user is logged in as "Jarkawi". The "EDIT PROFILE" form includes fields for Language (English), Username (jarkawi), Salutation, First Name (jarkawi), Middle Name (jarkawi), Last Name (jarkawi), Initials (Joan Alice Smith = JAS), Gender (M), Affiliation (Universitas Islam Kalimantan IAB), and Signature. A sidebar on the right contains "OPEN JOURNAL SYSTEMS", "JOURNAL HELP", "USER" (You Are Logged In As... Jarkawi), "LANGUAGE" (Select Language: English), and "JOURNAL CONTENT" (Search, Search Scope: All).

Regrestasi Sel, 11 Apr 2017 21.14

The screenshot shows a Gmail inbox with a search filter for "JKBK". The selected email is from "Jarkawi Uniska" (jarkawi010462@gmail.com) to "IM" on "Sel, 11 Apr 2017 21:14". The subject is "Re: [JKBK] Validate Your Account". The email body contains the following text:
I want to send this article to a journal. please walkthrough
2017-04-11 21:02 GMT+08:00 IM Hambali <no-reply@um.ac.id>:
Pesan berikut disampaikan atas nama Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling.
jarkawi jarkawi jarkawi
You have created an account with Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, but before you can start using it, you need to validate your email account. To do this, simply follow the link below:
<http://journal.um.ac.id/index.php/bk/user/activateUser/jarkawi/CYbDCW>
Thank you,
IM Hambali
Jurnal Bimbingan dan Konseling
<http://journal.um.ac.id/index.php/bk>

27 SEPTEMBER 2017 SUBMID ARTIKEL

Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling
Vol , No. , 2016, hlm.

Tersedia *Online* di <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>
ISSN 2503-3417 (*online*)
ISSN 2548-4311 (*cetak*)



Strategi Bimbingan dan Konseling Karir Bermutu (Studi Kasus Pada SMK Syuhada Banjarmasin)

Jarkawi¹, Akhmad Rizki Ridhani², Didi Suanto³

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al-Banjari– Adhyaksa No. 2 Kayutangi Kota Banjarmasin

jarkawi.bk@fkip.uniska-bjm.ac.id / 081349692232

²Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al-Banjari– Adhyaksa No. 2 Kayutangi Kota Banjarmasin

rizki.ridhani@fkip.uniska-bjm.ac.id / 085291881999

³Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al-Banjari– Adhyaksa No. 2 Kayutangi Kota Banjarmasin

didisusanto@fkip.uniska-bjm.ac.id / 081349424199

Abstract: Peserta didik sekolah menengah kejuruan harus dapat berpikir rasional sehingga karir mereka kedepan jelas arah dan tujuannya. Namun pada kenyataannya seringkali peserta didik pada pilihan karir hanya dengan mengandalkan teman, ataupun keinginan orang tua. Karir adalah sebuah pilihan peserta didik untuk kehidupan bermutu sepanjang rentang kehidupan. Pikiran

rasional peserta didik dalam mencapai karir bermutu perlu suatu strategi yang dapat mewujudkan impian karir yang diinginkan. Maka oleh sebab itu diperlukan penelitian dengan **fokus masalah** bagaimana; 1) pelaksanaan Bimbingan dan Konseling karir, 2) analisis SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threat*) pelaksanaan Bimbingan dan Konseling karir serta 3) Strategi apa dilakukan pada SMK Syuhada Banjarmasin. Metode digunakan adalah studi kasus dengan teknik penggalan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian terdeskripsikan; 1) pelaksanaan Bimbingan dan Konseling karir, 2) analisis SWOT pelaksanaan serta 3) strategi dilakukan. Saran untuk guru Bimbingan dan Konseling agar dalam menyusun dan melaksanakan program berdasarkan analisis SWOT sehingga pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karir bermutu dan *sustainable*.

Kata kunci: *Startegi, Bimbingan dan Konseling, Karir, Mutu*

Perencanaan karir setiap individu merupakan salah satu hal yang sangat penting saat ini. Perencanaan karir ini dimaksudkan untuk mempersiapkan individu tersebut mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Setiap individu berhak untuk menentukan arah perencanaan karirnya kedepan, namun terlepas dari itu semua. Individu tersebut harus memahami betul akan dunia karir yang akan digeluti nantinya, terlebih individu tersebut harus memahami potensi yang dimilikinya apakah sudah sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga individu tersebut tidak salah dalam menentukan ataupun merencanakan karir yang diinginkannya.

Peserta didik punya harapan dimasa depan kaitannya tentang karir bermutu, termasuk peserta didik sekolah menengah kejuruan. Suharsaputra (2015:2) globalisasi akan menjadikan kehidupan penuh dengan persaingan. Mencapai masa depan karir baik dan sejahtera bagi peserta didik diperlukan suatu strategi dengan suatu rancangan yang tepat dan akurat Gregory G. Dess dan Miller (1993:5) strategi merupakan *those that actually materialize in time are realized strategies*.

Strategi masa depan mencapai karir bermutu perlu berpikir rasional, logikanya benar dengan memberdayakan otak untuk belajar dan berpikir. Pink (2008:44) suatu kehidupan sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak. Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memberdayakan otaknya berpikir rasional. Levy 1985 (dalam Hergenhausen.2014:434) otak tidak berfungsi sendiri-sendiri

Masa depan karir bermutu diperankan peserta didik sepanjang rentang kehidupan. Homby 1957 (dalam Walgito.2010:201) dijelaskan karier merupakan pekerjaan, profesi dan Murray (dalam Supriatna, 2009:9) karier dijelaskan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan saling berhubungan, Seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's life*).

Faktor mempengaruhi pilihan masa depan karir berasal internal maupun eksternal dan akan membentuk keunikan kepribadian. Winkel (2004:647) faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Parson 1909 (dalam Nathan.2012:2) pemahaman yang jelas tentang diri, pengetahuan syarat diberbagai macam jalur pekerjaan dan penalaran yang benar hubungan antara keua kelompok fakta.

Strategi Bimbingan dan Konseling karir bermutu bagi peserta didik agar rasional, logika benar perlu suatu analisis dengan pendekatan SWOT (*strength weakness opportunity threat*). Siagian (2001:172) SWOT merupakan alat analisis yang ampuh merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman harus dihadapi.

Program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dengan analisis SWOT. Gibson (2011:446) bimbingan karir (*career guidance*) suatu aktivitas dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang sepanjang kehidupan.

Hasil penelitian bidang bimbingan dan konseling karir. Lestari (2016:44-57) minat jurusan, kualitas layanan informasi dan pemahaman karir berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi mengambil keputusan karir, Komara (2016. 33-42) hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir.

Mencapai karir bermutu perlu suatu strategi bimbingan dan konseling, maka disini diperlukan suatu penelitian dengan fokus masalah bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling karir, dan bagaimana analisis SWOT pelaksanaan bimbingan dan konseling karir serta Strategi apa yang dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syuhada Banjarmasin. Melalui metode studi kasus dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling karir, Analisis SWOT dan strategi yang dilakukan guru bimbingan dan Konseling. Sehingga hasil di harapkan terlihat strategi bimbingan dan konseling mencapai karir bermutu oleh guru bimbingan dan konseling.

METODE

Dalam penelitian ini metode digunakan dengan studi kasus yang merupakan salah satu pendekatan dalam Etnografi yakni prosedur penelitian jenis kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta menginterpretasikan suatu perilaku melalui observasi dan wawancara. Creswell (2015:932) rancangan etnografi merupakan suatu prosedur penelitian kualitatif mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan perilaku, keyakinan, dan bahasa yang sama pada *culture-sharing group*. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan aktivitas peneliti mengeksplorasi secara mendalam terhadap program bimbingan dan konseling dan perilaku terhadap dua orang guru Bimbingan dan Konseling, 34 orang peserta didik sebagai partisipan, sejalan dengan Creswell (2015:939) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu tipe etnografi dengan memfokuskan pada sebuah program. Sugiono (2015:230) suatu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program.

Untuk sebaran partisipan dari 34 orang peserta didik yakni: Kelas X TAB sebanyak 7 orang, kelas X TP sebanyak 7 orang, kelas X TKR A sebanyak 6 orang, kelas X TKR B sebanyak 2 orang, dan X Listrik sebanyak 12 orang, total keseluruhan yang menjadi partisipan penelitian ini 34 orang dari kata gori cukup dan untuk 2 orang katagori rendah diabaikan. Partisipan ini di ambil dari hasil instrument skala strategi karir dengan 60 item pernyataan untuk mengetahui kondisi faktual strategi karir di Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. Untuk partisipan dari 2 orang guru

bimbingan dan konseling dan 1 orang kepala sekolah ditambah 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta data pendukung berupa dokumentasi tentang program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berdasarkan analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) kemudian strategi rancangan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil SWOT.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang didapat melalui penggalan data hasil observasi, wawancara dan didukung dengan data dokumentasi, kemudian dilakukan display data yang terkumpul baik tentang pelaksanaan, SWOT dan strategi program bimbingan dan konseling bermutu serta dilakukan perivikasi data secara triangulasi dan membercek data antara siswa, guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah agar data diperoleh benar-benar valid dan reliabel selanjutnya di tarik suatu kesimpulan berupa deskripsi tentang Strategi Bimbingan dan Konseling Karir Bermutu Pada SMK Syuhada Banjarmasin.

HASIL

Keterlibatan Struktural, Keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang karir di SMK Syuhada dulunya belum diberikan jam masuk kelas, sekarang semester ganjil 2015./2016 diberikan kebijakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan kebijakan untuk jam masuk kelas X sebanyak 6 kelas, dibagi dua orang guru bimbingan dan konseling sebagaimana guru bimbingan dan konseling 1, ditegaskan oleh guru bimbingan dan konseling 2, masuk kelas (40 menit) dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling karier. Masing-masing konselor memeberikan layanan bimbingan dan konseling karir yakni layanan resposif diberikan guru bimbingan dan konseling dan layanan informasi dan orientasi diberikan guru bimbingan dan konseling 2. Dari pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kedua konselor tersebut dapat dimaknai kepala sekolah turut mendukung pelaksanaan Bimbingan dan Konseling melalui suatu strategi kebijakan dalam bimbingan dan konseling yaitu “kebijakan waktu jam masuk kelas” untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dukungan kebijakan Kepala Sekolah ini sangat strategis sehingga memberikan sutau peluang bagi setiap peserta didik untuk merencanakan masa depan karirnya bermutu, termasuk peserta didik sekolah menengah kejuruan, dimana era globalisasi akan menjadikan kehidupan penuh dengan persaingan dalam mencapai masa depan karir bermutu. Untuk itu bagi peserta didik membutuhkan suatu kebijakan strategis dari kepala sekolah dalam mendukung program bimbingan dan konseling di sekolah.

Perencanaan Karir, Berkaitan perencanaan karier dari masing masing guru bimbingan dan konseling masuk tiga kelas dengan materi masalah kerja, studi lanjut, keluarga. guru bimbingan dan konseling 1; untuk studi lanjut (kuliah) di perguruan tinggi sedikit peminatnya karena terbatas masalah ekonomi orang tua peserta didik (petani, buruh) dan perserta didik sekarang sekolah sambil

bekerja. Respon peserta didik setelah diberikan layanan (bertanya dan kuliah harus benar sesuai jurusan). guru bimbingan dan konseling 1 dan guru bimbingan dan konseling 2; lapangan kerja peserta didik kebanyakan bekerja dikebengkel, menambah ketrampilan melalui LTK di BLK Banjar Baru dan syarat masuknya. guru bimbingan dan konseling 1; bahwa kuliah tidak mampu. Diberikan 4 topik layanan karir (studi lanjut, kerja, karier peserta didik, menghadapi UN) ditambahkan tentang kepribadian dengan cerita permasalahan pergaulan, narkoba. Setelah diberikan layanan kepada peserta didik, responnya masih perlu ditingkatkan. Dari hasil yang telah diungkapkan masing masing guru bimbingan dan konseling dapat dimaknai bahwa masa perkembangan pada peserta didik di kelas X lebih banyak pergaulan ketimbangan masalah masa depan sesuai dengan tahapan usia perkembangan peserta didik.

Untuk layanan potensi diri guru bimbingan dan konseling 1 dan guru bimbingan dan konseling 2 mengungkapkan bahwa dilakukan tes IQ oleh guru “bukan” dari psikolog atau alat tes yang bukan dari ahlinya tetapi dari teman sejawat. Dari hasil wawancara dapat dimaknai guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan layanan bimbingan karir baik masalah kerja, studi lanjut, keluarga dan untuk potensi diri siswa dilakukan tes IQ yang dilakukan oleh guru rekan sejawat. Melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling merupakan suatu strategi mencapai karir bermutu dengan memberdayakan otak untuk belajar dan berpikir dalam merencanakan karie masa depan yang bermutu. Sehingga kehidupan sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak untuk diberdayakan. Program pelayanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memberdayakan otaknya berpikir rasional dimana otak tidak berfungsi sendiri-sendiri dalam merencanakan karir masa depan yang bermutu.

Teknik Pelaksanaan, Layanan bimbingan dan konseling karier dengan metode guru bimbingan dan konseling 1, dengan layanan konseling individual. Sedang guru bimbingan dan konseling 2 dengan konseling kelompok dengan tehnik diskusi di ruang perpustakaan. Dengan layanan konseling individual selama satu semester 30 orang dibuktikan dengan bukti dokumentasi (buku kasus peserta didik). Layanan kelompok 4 kali rata 1 kelompok 6 samapi 7 orang dengan permasalahan tentang narkoba, membolos, SPP, 1 kali tentang kareir studi lanjut. Berkaitan dengan layanan konseling individual tentang karier studi lanjut, dunia kerja, sedang kelompok studi lanjut lebih dominan. Peserta didik hampir berpikiran ingin bekerja, dan sangat kurang berpikir studi lanjut walaupun ada berpikir untuk studi lanjut kerguruan tinggi terarah ke Poltek dari Unlam, Hasnor, Uniska. Bentuk studi layanan diterima peserta didik melalui Brosur. Dari keperawatan tahun kemaren dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Uniska, perencanaan karier peserta didik mengambang sesuai pengetahuan yang dialami peserta didik. Dalam perencanaan karier peserta didik atas dasar layanan diberikan insiatif guru bimbingan dan konseling, kadang peserta didik datang

keruangan bimbingan dan konseling meminta informasi tentang karir namun lebih dominan masuk kelas memberikan informasi karier. Dari hasil wawancara tersebut dapat dimaknai tehnik pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dengan dua tehnik, pertama dengan konseling individual dan kedua dengan tehnik konseling kelompok. Peran peserta didik dalam karir sepanjang rentang kehidupan, karena karier merupakan sebagai aktivitas pekerjaan saling berkorelasi antar berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang kehidupannya sendiri (*the span of one's life*).

Permasalahan Peserta Didik, guru bimbingan dan konseling 1 dan guru bimbingan dan konseling 2; Kasus ditemukan lebih banyak merokok dan zinet (jenis narkoba). Masalah karir (sekolah) cenderung berhenti karena bekerja. Berkaitan dengan karir dalam keaktifan disekolah. Gguru bimbingan dan konseling melakukan *home visit* bekerja sama dengan orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik. Hasilnya peserta didik melanjutkan studi dan sekarang aktif kembali dengan kebijakan kepala sekolah bebas SPP. Jadwal layanan tentang karir diberikan sesuai keinginan peserta didik namun layanan karir kadang kala diselipkan, karena ada diantara peserta didik menanyakan tentang kariernya. Dalam diskusi masalah tentang karier, peserta didik belum memiliki rencana kareinnya namun setelah diberikan layanan karier peserta didik merasa ada kepercayaan diri tentang kariernya. Dari hasil wawancara tersebut dimaknai permasalahan dihadapi peserta didik kebanyakan masalah meroko, zenit, karir dan kencedrungan berhenti sekolah dikarenakan ketidak mampuan membayar SPP akan tetapi dapat dipecahkan dengan kebijakan kepala sekolah dengan bebas SPP. Faktor mempengaruhi pilihan masa depan karir berasal dari faktor internal maupun eksternal akan membentuk keunikan kepribadian. Faktor internal dan eksternal meliputi nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani perlu pemahaman yang jelas tentang diri, pengetahuan syarat diberbagai macam jalur pekerjaan dan penalaran yang benar hubungan dengan fakta.

Tujuan Pelaksanaan, Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir. guru bimbingan dan konseling 1 memberikan lebih focus ke studi lanjut dan sebagian ke dunia kerja sedangkan guru bimbingan dan konseling 2 mempertegas pernyataan guru bimbingan dan konseling 1 alasannya karena agar peserta didik termotivasi melanjutkan studinya sesuai dengan minat dan bakatnya serta latar belakang pendidikan sekarang ini. Masalah dunia kerja memang disukai peserta didik rata-rata karena ekonomi peserta didik lemah sehingga pemikirannya cenderung kepada bekerja setelah selesai sekolah. Bagi yang mampu ekonominya di beikan layanan untuk melanjutkan studi lanjut ke perhuruan tinggi berupa layanan informasi dalam bentuk leplet, brusur (Politeknik ITN Malang), (Politeknik Hasnor Banjarmasin). Komponen layanan bimbingan dan konseling bidang karir dengan topic: Studi lanjut dan dunia kerja. Dari hasil wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling karir memberikan pencerahan bagi peserta didik

berkaitan tentang studi lanjut sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik, karena ada kecenderungan peserta didik selesai studi di SMK akan bekerja dan bagi yang mampu akan melanjutkan studinya. Menentukan strategi masa depan karir peserta didik agar rasional dengan logika benar perlu melakukan suatu analisis dengan pendekatan SWOT (*strength weakness opportunity threat*). Ini merupakan alat analisis yang ampuh merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman dalam merencanakan karir masa depan yang bermutu.

Kreteria Waktu Pelaksanaan, adalah : Waktu menjelang ujian nasional, masa sosialisasi Perguruan Tinggi kesekolah, Permintaan peserta didik sesuai kompetensi yang dimiliki. Untuk guru Bimbingan dan Konselingnya: S-1 bimbingan dan konseling, Pelatihan K 13 oleh LPMP malang di Banjarbaru (Bapelkes Banjarbaru bulan Desember 2015 sekalimantan selatan). Sistem penilaian program Bimbingan dan konseling. Instrumen bimbingan dan konseling dalam mengobeservasi bimbingan dan konseling karier meminta satlan sebagai monitoring dari pihak yang berkepentingan, Penerimaan Siswa baru (PSB) tentang peminatan peserta didik baru, namun guru bimbingan dan konseling tidak terlibat dengan PSB. Dari wawancara peserta didik berminat kejuruan listrik akan tapi dimasukkan ke tehnik permesianan dengan alasan kelas yang diminati sudah melampaui batas maksimal sehingga diarahkan ke jurusan kurang peminatnya. Dalam Perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling bidang karir, Instrument yang sering digunakan untuk need assesmen, Tes IQ aplikasi dari dari guru tehnik listrik (rekanan sejawat), Problem *chek list* (lebih dominan masalah studi lanjut/ekonomi). Proses perencanaan karir awal ada need asesssmen pertama kali, selanjutnya kondisional sesuai kebutuhan atau permintaan peserta didik. Tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang karir. peserta didik masih belum matang merencanakan, Memberikan gambaran masa depan, Kendala ekonomi dan peserta didik senang bercanda. Masuk kelas absen, berbicara menanyakan masalah kelanjutan setelah lulus. Dijawab peserta didik. Penjelasan/ informasi yang dibutuhkan. Menyiapkan beberapa topik diarahkan ke pekerjaan guru bimbingan dan konseling 2, empat kali Konseling invidual ada 30 peserta didik rata-rata sartu semester dengan permasalahan absen masuk kelas, masalah kelanjutan setelah lulus. Peserta didik memberikan penjelasan/informasi yang butuh untuk masalah karirnya. Menyiapkan beberapa topik diarahkan kepekerjaan . Dari hasil wawancara dapat dimaknai bahwa waktu pelaksnaaan layanan bimbingan dan konseling karir menjelang Ujian Nasional. Sosialisasi Perguruan Tinggi, Penjadwalan Bimbingan dan Konseling masuk kelas, Pelaksnaaan tes IQ. Program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan guru bimbingan dan konseling melalui analisis SWOT. Dimana bimbingan karir (*career guidance*) suatu aktivitas dilakukan guru bimbina dan konseling dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang sepanjang rentang kehidupan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut, peserta didik merespon lebih banyak masalah dunia kerja sebelumnya tidak terpantau karena tidak ada jam sekarang ada namun kalau diminta. Kadang ada catatan, Untuk sekarang hanya lewat BBM, Pemantau dan ditanyakan lewat Handpone (HP), Waktu bertemu, Peserta didik menghubungi guru bimbingan dan konseling memberikan informasi pekerjaan. Dalam tindak lanjut untuk mencapai masa depan karir bermutu bagi peserta didik diperlukan suatu strategi dengan suatu rancangan yang tepat dan akurat

Penunjang dan Penghambat, Ruang Bimbingan dan Konseling bergabung dengan ruang OSIS, Terbatasnya alat tes yang profesional, terbatasnya peserta didik mengenal potensi diri, kesulitan melaksanakan konseling individual dan kelompok, Kurangnya pembinaan pengawas, peserta didik kurang perhatian, waktu terbatas, dana tidak ada. Untuk penunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling: Sudah terjadwal, Mudah kerjasama antara bimbingan dan konseling dengan badan latihan kerja sebelumnya non aktif sekarang mau diaktifkan. Bimbingan dan konseling karir menunjukkan dimana bahwa minat dan kualitas layanan informasi dan pemahaman karir berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi mengambil keputusan karir.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karir

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Syuhada melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan suatu kebijakan untuk pelayanan bimbingan dan konseling masuk kelas mulai semester ganjil 2015./2016 1 jam (40 menit) masuk kelas X sebanyak 6 kelas untuk dua orang guru bimbingan dan konseling masing-masing 3 kelas, dari masing masing guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan karir berupa layanan resposif, layanan informasi dan orientasi tentang karir dengan topik; studi lanjut, dunia kerja, karier peserta didik, menghadapi Ujian Nasional (UN). Guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan konseling atas dasar layanan yakni; konseling individual sewaktu diruang bimbingan dan konseling tentang perencanaan karir berkaitan dengan karier studi lanjut , dunia kerja dan peserta didik hampir berpikiran ingin bekerja, sangat kurang berpikir studi lanjut walaupun ada berpikir untuk studi lanjut keperguruan tinggi terarah ke Poltek Unlam, Hasnor, Uniska dengan bentuk studi lanjut yang diterima peserta didik berupa Brosur dari keperawatan, dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Uniska, bahkan perencanaan karier peserta didik labil sesuai pengetahuan yang dialami peserta didik, pelaksanaan konseling individual selama satu semester ada 30 orang peserta didik yang mendapatkan layanan konseling individual sedangkan layanan kelompok 4 kali rata-rata 1 kelompok 6 samapi 7 orang dengan permasalahan tentang narkoba, membolos, SPP, 1 kali tentang kareir studi lanjut. Berkaitan dengan layanan konseling individual dalam perencanaan karier peserta didik, kadang peserta didik datang keruangan bimbingan dan konseling meminta informasi tentang

karir namun lebih dominan masuk kelas memberikan informasi karier. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ada dua yang dilaksanakan yakni; pertama dengan konseling individual dan kedua dengan tehnik konseling kelompok. Sedangkan peran peserta didik dalam karir adalah sepanjang rentang kehidupan, karena karier merupakan sebagai aktivitas pekerjaan saling berkorelasi antar berbagai perilaku, kemampuan serta kepribadian dan cita-cita sebagaimana dikemukakan Murray (dalam Supriatna, 2009:9) karier dijelaskan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan saling berhubungan, seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's life*). Untuk layanan mengenal potensi diri, guru bimbingan dan konseling melaksanakan tes IQ oleh guru “bukan” dari psikolog atau alat tes yang bukan dari ahlinya tetapi dari teman sejawat.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling karir oleh guru bimbingan dan konseling merupakan suatu strategi mencapai karir bermutu dengan memberdayakan otak untuk belajar dan berpikir dalam merencanakan karir masa depan yang bermutu sehingga kehidupan menjadi sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak untuk diberdayakan dimana program pelayanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memberdayakan otaknya berpikir rasional dimana otak tidak berfungsi sendiri-sendiri dalam merencanakan karir masa depan yang bermutu sebagaimana ditegaskan Levy 1985 (dalam Hergenahn.2014:434) otak tidak berfungsi sendiri-sendiri. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karir permasalahan peserta didik lebih banyak merokok dan zinet (jenis narkoba). Masalah karir (sekolah) cenderung berhenti karena bekerja. Untuk keaktifan disekolah guru bimbingan dan konseling melakukan *home visit* bekerja sama dengan orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik dengan hasil peserta didik melanjutkan studi dan sekarang aktif kembali dengan kebijakan kepala sekolah bebas SPP. Peserta didik setelah diberikan layanan karir merasa ada kepercayaan diri tentang kariernya. Sedangkan utuk bahan kajian menyusun program bimbingan dan konseling bermutu guru bimbingan dan konseling melaksanakan analisis faktor internal dan eksternal meliputi; nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani perlu pemahaman yang jelas tentang potensi diri, pengetahuan syarat diberbagai macam jalur pekerjaan dan penalaran yang benar hubungan dengan fakta sebagai masukan dalam menyusun strategi layanan bimbingan dan konseling karir bermutu dalam suatu program bimbingan dan konseling akhir bagi peserta didik untuk merennakan karirnya yang bermutu.

Kreteria pelaksanaan dalam menentukan pelayanan di SMK Syuhada adalah : 1) Waktu menjelang ujian nasional, masa sosialisasi Perguruan Tinggi kesekolah, Permintaan peserta didik sesuai kompetensi yang dimiliki. 2) Guru Bimbingan dan Konselinya: S-1 bimbingan dan konseling, 3) Pelatihan K 13 oleh LPMP malang di Banjarbaru (Bapelkes Banjarbaru bulan

Desember 2015 sekalimantan selatan). 4) Sistem penilaian program Bimbingan dan konseling. 6) Instrumen bimbingan dan konseling dalam mengobeservasi bimbingan dan konseling karier meminta rencana pemberian layanan (RPL) sebagai monitoring dari pihak yang berkepentingan, 7) Penerimaan Siswa baru (PSB) berkaitan tentang peminatan peserta didik baru, namun guru bimbingan dan konseling tidak terlibat dengan PSB sehingga peserta didik berminat kejuruan listrik dimasukkan ke teknik permesianan yang kurang peminatnya.

Pada perencanaan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling bidang karir, Instrument sering digunakan yakni; *need assesmen* pertama kali dilakukan selanjutnya kondisional sesuai kebutuhan atau permintaan peserta didik, tes IQ dari guru teknik listrik (rekanan sejawat), *problem chek list* ditemukan lebih dominan masalah studi lanjut/ekonomi dan terlihat perencanaan bidang karir peserta didik masih belum matang, termasuk juga kendala ekonomi dan peserta didik ditambah senang bercanda. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut perlu perencanaan untuk masa depan karir bermutu yang diperankan peserta didik sepanjang rentang kehidupan agar kehidupan karir selanjutnya lebih bermakna karena karir berkaitan erat dengan pekerjaan sebagaimana dijelaskan Homby 1957 (dalam Walgito.2010:201) dijelaskan karier merupakan pekerjaan, profesi

Evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling terlihat dari respon peserta didik dengan menanyakan masalah dunia kerja sebelumnya tidak terpantau karena tidak ada jam. Tindak lanjut permasalahan peserta didik dipantau lewat Handpone (HP), ditanyakan perkembangannya sewaktu bertemu, dan juga guru bimbingan dan konseling memberikan informasi pekerjaan saat siswa berkunjung keruang bimbingan dan konseling. Dari hasil evaluasi dan tindak lanjut untuk mencapai masa depan karir bermutu bagi peserta didik diperlukan suatu strategi dengan suatu rancangan yang tepat dan akurat sebagaimana dikemukakan Gregory G. Dess dan Miller (1993:5) startegi merupakan *those that actually materialize in time are realized strategies*.

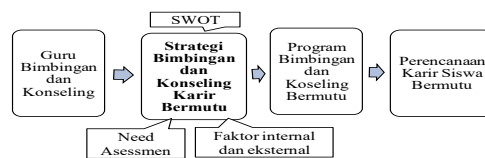
Faktor penunjang dan faktor penghambat, Ruang Bimbingan dan Konseling bergabung dengan ruang OSIS, Terbatasnya alat tes yang profesional, terbatasnya peserta didik mengenal potensi diri, kesulitan melaksanakan konseling individual dan kelompok, Kurangnya pembinaan pengawas, peserta didik kurang perhatian, waktu terbatas, dana tidak ada. Untuk penunjang pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling: Sudah terjadwal, Mudah kerjasama, bimbingan dan konseling (badan ketenaga Kerja) sebelumnya non aktif sekarang mau diaktifkan,. Bimbingan dan konseling karir menunjukkan dimana bahwa minat dan kualitas layanan informasi dan pemahaman karir berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi mengambil keputusan karir sebagaimana hasil penelitian bidang bimbingan dan konseling karir. Lestari (2016:44-57) minat jurusan, kualitas layanan informasi dan pemahaman karir berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi

mengambil keputusan karir, dan juga hasil penelitian Komara (2016. 33-42) hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Syuhada tanpa dukungan kebijakan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan akan menjadikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir kurang efektif mengingat bimbingan dan konseling perlu dorongan dan dukungan kebijakan akan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai kepala sekolah selayaknya mendukung akan pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai tanggungjawabnya baik secara manajerial maupun akademik sehingga guru bimbingan dan konseling dapat diberdayakan untuk mencapai tujuan sekolah. Sebagaimana hasil penelitian Sri Purwanti (2013) yakni Kepala sekolah sebagai menajer dalam mempengaruhi guru untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam maeningkatkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah mapun wakil kepala sekolah juga tentunya melalui kebijakannya terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu petunjuk dan sekaligus peningkatan dan alat komonikasi organisasi bimbingan dan konseling bagi guru bimbingan dan konseling sebagaimana hasil penelitian Vivi Rusmawati (2013) Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah.

SWOT Pelaksanaan

Dari hasil analisis SWOT (*strength weakness opportunity threat*) yang dilakukan guru bimbingan dan konseling menggambarkan bahwa strategi Bimbingan Konseling telah dilakukan proses menuju bimbingan dan konseling karir yang bermutu bagi peserta didik dengan program bimbingan dan konseling berbasis analisis SWOT. Strategi masa depan karir peserta didik yang rasional dengan logika benar tentunya dengan suatu pendekatan analisis SWOT merupakan alat analisis yang ampuh merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman harus dihadapi dan hasilnya dituangkan kedalam program bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling karir menjadi bermutu, dapat digambarkan:



Gambar : Strategi Bimbingan dan Konseling Karir Bermutu

Guru bimbingan dan konseling melakukan suatu strategi bimbingan dan konseling karir bermutu dengan melakukan *Need Assessment* peserta didik untuk bahan membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karir dan menyusun Visi dan Misi bimbingan dan konseling serta tujuan sampai kemudian melahirkan program bimbingan dan konseling karir bermutu berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan serta *Need Assessment* dari hasil SWOT serta analisis factor internal dan eksternal. Dapat dijelaskan bahwa *need asesmen* sangat berperan dalam membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karir dalam melakukan SWOT dimana ditegaskan Fathur Rahman. (2008) dapat dimaknai bahwa perencanaan individual merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan diri, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia. Berkaitan dengan Pentingnya *need asesmen* dalam perencanaan telah dikemukakan dalam hasil penelitian Gendon Barus, (2011) yang dikemukakannya bahwa data *asesmen* kebutuhan murid dalam rangka penyusunan kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*) sekaligus dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi program yang dilaksanakan pada akhir tahun pelayanan sehingga dapat menghasilkan deskripsi butir-butir kebutuhan perkembangan murid yang teridentifikasi dan sangat intens untuk direkomendasikan sebagai muatan kurikulum bimbingan klasikal. *Need asesmen* juga sangat mendukung untuk suatu perencanaan yang bermutu sebagaimana hasil penelitian Helda Budiyaniti, Nyoman Anita Damayanti (2015) dapat dimaknai perlunya menganalisis lebih mendalam terkait perencanaan kebutuhan pelatihan. Juga sebagaimana ditegaskan Untuk melakukan suatu strategi Bimbingan dan Konseling karir bermutu harus melakukan *Need Assessment* peserta didik untuk bahan membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karir dan menyusun Visi dan Misi bimbingan dan konseling serta tujuan sampai kemudian melahirkan program bimbingan dan konseling karir bermutu.

Dalam menyusun program bimbingan dan konseling bermutu juga tidak kalah pentingnya untuk melakukan strategi dalam menganalisis factor internal dan eksternal sebagai kajian untuk menciptakan suatu program bimbingan dan konseling bermutu. Setiap sekolah akan ada beberapa sumber kekuatan baik secara internal maupun eksternal yang berbeda, sebagaimana bimbingan dan konseling di SMK Syuhada secara internal telah melakukan *need asesmen*, tes IQ dalam rangka memberdayakan potensi siswa dalam merencanakan karir bermutu, sarana prasarana bimbingan dan konseling walaupun satu ruangan dengan OSIS, guru bimbingan dan konselingsnya dari lulusan S-1 jurusan bimbingan dan konseling telah diberdayakan kompetensinya dengan mendapat dukungan dari structural baik kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah dengan kebijakan pemberian waktu jam masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Secara eksternal juga telah membangun kemitraan dengan beberapa perguruan tinggi tentang studi lanjut dan latihan kerja dengan BLK di Banjarbaru, penggunaan handphone (HP) sebagai informasi dan teknologi yang

diberdayakan untuk komunikasi kepada peserta didik yang mendukung pelayanan bimbingan dan konseling karir bagi peserta didik. Dari analisa internal dan eksternal di tindak lanjuti atau difollow up sampai melahirkan program bimbingan dan konseling karir bermutu yang pada akhirnya menciptakan suatu perencanaan karir peserta didik yang bermutu.

Strategi Dilakukan

Strategi guru bimbingan dan konseling di SMK Syuhada untuk pelaksanaan pelayanan berjalan efektif dan efisien dengan malakukan program perencanaan pelaksanaan palayanan bimbingan dan konseling Pribadi dan Karier melalui: 1) Membuat RPL untuk layanan Bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri, potensi keluarga, dunia kerja dan studi lanjut 2) Menelusuri Minat dan bakat peserta didik dengan membagikan angket 3) Memberikan Layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri 4) Melakukan Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri 5) Penjajakan tingkat kemampuan peserta didik dalam merencanakan karier dan studi lanjut peserta didik. Sebagaimana telah ditegaskan dalam rekomendasi hasil penelitian Jarkawi (2015) dapat dimaknai bahwa guru Bimbingan dan Konseling mengembangkan program bimbingan dan konseling dengan merencanakan secara efektif dan efisien dan produktif dan out come sehingga layanan yang diberikan memberikan makna kehidupan dan bermartabat bagi peserta didik sebagai *costumer primery*. Dalam Rencacana Pemberian layanan (RPL) bagi guru bimbingan dan konseling tentang karir penting menentukan tujuan materi, metode dan stategi layanan serta evaluasi dan tindak lanjut yang berkaitan dengan karir peserta didik agar peserta didik dapat merencanakan karirnya dimasa depan yang bermutu. Sejalan dengan hasil penelitian Karimah Nur Fitria (2016) layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan siswa dapat dimaknai bahwa tahapan upaya dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di smk/smf Indonesia yoyakarta agar lebih matang dalam pemilihan karir diawali dengan langkah persiapan dengan merumuskan dan menetapkan : tujuan karir, mengidentifikasi sasaran (siswa) bimbingan karir, materi dan metode bimbingan karir, jadwal dan waktu pelaksanaan, dan menyiapkan ukuran keberhasilan layanan karir.

SIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Syuhada melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk pelayanan bimbingan dan konseling masuk kelas mulai semester ganjil 2015./2016 1 jam (40 menit) masuk kelas X sebanyak 6 kelas untuk dua orang guru bimbingan dan konseling masing-masing 3 kelas sehingga mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling karir bermutu secara manajerial dan akademik.

Analisis *strength weakness opportunity threat* (SWOT) dengan melihat dari faktor internal dan eksternal pelayanan bimbingan dan konseling baik kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman sebagai kajian strategi yang dituangkan dalam program bimbingan dan konseling karir bermutu oleh

guru bimbingan dan konseling serta dijadikan acuan dalam menganalisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam merencanakan karir bermutu.

Strategi guru bimbingan dan konseling di SMK Syuhada dalam pelaksanaan pelayanannya berjalan efektif dan efisien dengan program perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling karir bermutu bidang pribadi dan karier dengan menentukan tujuan materi, metode dan strategi layanan serta evaluasi dan tindak lanjut.

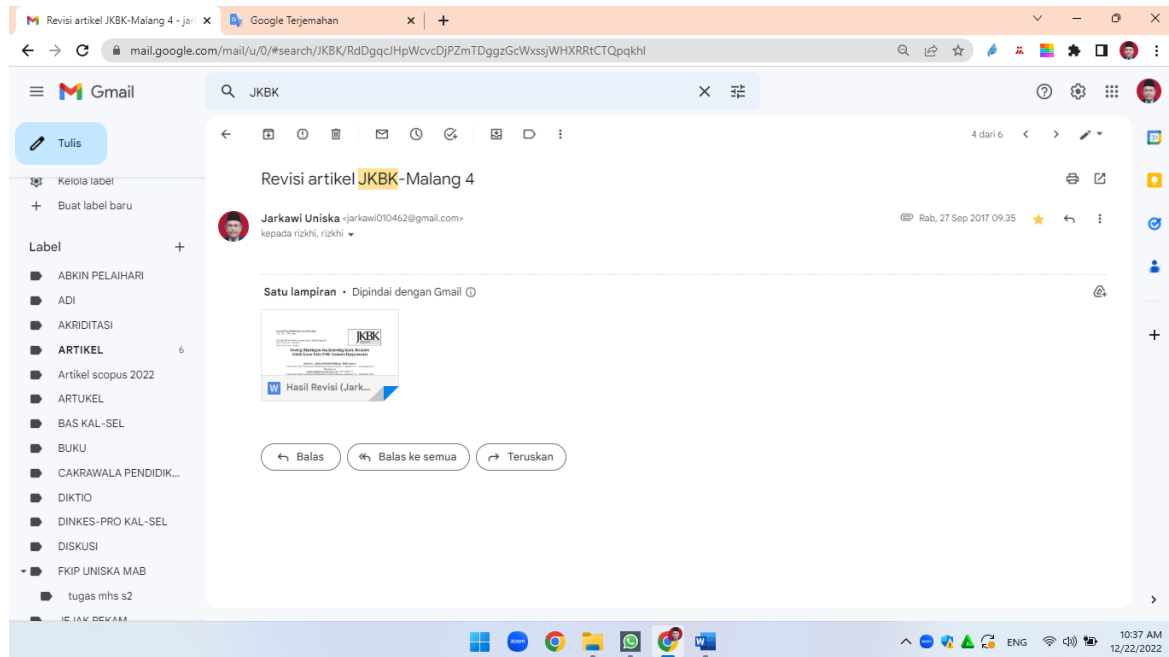
Saran kepada pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar terwujudnya layanan bimbingan dan konseling karir bermutu yang diberikan kepada peserta didik, hendaknya sebelum menyusun program bimbingan dan konseling harus melakukan analisis *strength weakness opportunity threat* (SWOT) dan menentukan strategi bimbingan dan konseling yang dituangkan kedalam program bimbingan dan konseling, serta menjalankan program yang telah tersusun tersebut secara konsisten sehingga dampak kebermaknaan layanan benar-benar terlihat oleh *stackholder* sekolah terlebih peserta didik yang dilayani.

DAFTAR RUJUKAN

- Creswell, J. (2015). Riset Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- G. Dess Gregory & Miller, A. (1993). Stategic Management. Singapore: McGraw-Hill.Inc
- Gibson, R. L & Mitchell, M. H. (2010). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hergenhahn, B.B & Olson, M. H. (2014). Theories Of Learning. Jakarta: Kencana Prenadamedia group
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 5, No 1, 33-42
- Lestari, D & Supriyo. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi, karir, dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir, Jurnal Bimbingan Konseling 5 (1), 47-54
- Nathan, R & Hill, L. (2012). Konseling Karier. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Pink, D. H. (2008). Misteri Otak Kanan Manusia. Jakarta: Dava Press Group
- Siagian, S. P. (2001). Manajemen Stratejik. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. (2013). Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, U. (2015). Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi. Bandung: PT Refika Aditama
- Walgito, Bimo. (2010). Bimbingan dan Konseling. Yogyakarta: Cv Andi Offset
- Winkel, WS & Hastuti, M. M. Sri. (2007). Bimbigan dan Konseling di Institut Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

- Barus, Gendon. 2011. Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan Untuk Penyusunan Kurikulum Dan Evaluasi Program Bk. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Tahun 15, Nomor 1, 2011
- Budiyanti, Helda. Damayanti, Nyoman Anita. 2015. Penilaian Kebutuhan Pelatihan Pada Tingkat Individu Petugas Rekam Medis. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 3 Nomor 1 Januari-Juni 2015
- Rahman, Fathur. 2008. Penyusunan Program Bk Di Sekolah. Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 Diy & Jateng. Buku B. 2. 1 . Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta 2008
- Jarkawi.2015. Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smp 25 Banjarmasin. Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 Issn 2460-1187
- Nurul Azizah. Penggunaan Tangga Masa Depan Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Ipa Di Sma Negeri 11 Surabaya. Jurnal Bk Unesa Vol 7 No 1 (2017)
- Anwar, Agus Saeful. 2013 Pengelolaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Smk Karya Nasional Kuningan. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fitria, Karimah Nur. 2016. Layanan bimb. Karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di smk/smf Indonesia yogyakarta. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yoyakarta
- Purwant, Sri i . 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. eJournal Administrasi Negara, 2013, 1 (1): 210-224 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org © Copyright 2013
- Rusmawati, Vivi . 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada Sdn 018 Balikpapan. Ejournal Administrasi Negara, 2013, 1 (2): 395-409 Issn 0000-0000, Ejournal.An.Fisip-Unmul.Org © Copyright 2013

Revisi 27 September 2017 pukul 09.35



Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling
Vol , No. , 2016, hlm.

Tersedia *Online* di <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>
ISSN 2503-3417 (*online*)
ISSN 2548-4311 (cetak)



**Strategi Bimbingan dan Konseling Karir Bermutu
(Studi Kasus Pada SMK Syuhada Banjarmasin)**

Jarkawi¹, Akhmad Rizki Ridhani², Didi Suanto³

¹Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al-Banjari– Adhyaksa No. 2 Kayutangi Kota Banjarmasin

jarkawi.bk@fkip.uniska-bjm.ac.id / 081349692232

²Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al-Banjari– Adhyaksa No. 2 Kayutangi Kota Banjarmasin

rizki.ridhani@fkip.uniska-bjm.ac.id / 085291881999

³Universitas Islam Kalimantan Muhammad Aryad Al-Banjari– Adhyaksa No. 2 Kayutangi Kota Banjarmasin

didisusanto@fkip.uniska-bjm.ac.id / 081349424199

Abstract: Peserta didik sekolah menengah kejuruan harus berpikir rasional sehingga karir kedepan jelas arah dan tujuannya. Pada kenyataannya seringkali peserta didik pilihan karir hanya dengan mengandalkan teman, keinginan orang tua. Karir merupakan pilihan peserta didik untuk kehidupan bermutu sepanjang rentang kehidupan. Pikiran rasional peserta didik dalam mencapai

karir bermutu perlu suatu strategi yang dapat mewujudkan impian karir diinginkan. Penelitian ini fokus pada masalah bagaimana; pelaksanaan bimbingan dan konseling karir dan analisis SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threat*) pelaksanaan bimbingan dan konseling karir serta strategi apa dilakukan pada SMK Syuhada Banjarmasin. Metode penelitian digunakan adalah studi kasus dengan teknik penggalan data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Partisipan 32 orang siswa, 2 orang guru BK, 1. Kepala sekolah dan 1. Wakil kepala sekolah. Hasil penelitian terdeskripsikan; 1) pelaksanaan bimbingan dan konseling karir, 2) analisis SWOT pelaksanaan serta 3) strategi dilakukan. Saran untuk guru bimbingan dan konseling agar dalam menyusun dan melaksanakan program berdasarkan analisis SWOT sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling karir bermutu dan *sustainable*.

Kata kunci: *Strategi, Bimbingan dan Konseling, Karir, Mutu*

Perencanaan karir setiap individu merupakan salah satu hal yang sangat penting saat ini. Perencanaan karir ini dimaksudkan untuk mempersiapkan individu tersebut mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Setiap individu berhak untuk menentukan arah perencanaan karirnya kedepan, namun terlepas dari itu semua. Individu tersebut harus memahami betul akan dunia karir yang akan digeluti nantinya, terlebih individu tersebut harus memahami potensi yang dimilikinya apakah sudah sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga individu tersebut tidak salah dalam menentukan ataupun merencanakan karir yang diinginkannya.

Peserta didik punya harapan dimasa depan kaitannya tentang karir bermutu, termasuk peserta didik sekolah menengah kejuruan. Suharsaputra (2015:2) globalisasi akan menjadikan kehidupan penuh dengan persaingan. Mencapai masa depan karir baik dan sejahtera bagi peserta didik diperlukan suatu strategi dengan suatu rancangan yang tepat dan akurat Gregory G. Dess dan Miller (1993:5) strategi merupakan *those that actually materialize in time are realized strategies*.

Strategi masa depan mencapai karir bermutu perlu berpikir rasional, logikanya benar dengan memberdayakan otak untuk belajar dan berpikir. Pink (2008:44) suatu kehidupan sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak. Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memberdayakan otaknya berpikir rasional. Levy 1985 (dalam Hergenhahn.2014:434) otak tidak berfungsi sendiri-sendiri

Masa depan karir bermutu diperankan peserta didik sepanjang rentang kehidupan. Homby 1957 (dalam Walgito.2010:201) dijelaskan karir merupakan pekerjaan dan profesi. Murray (dalam Supriatna, 2009:9) karir dijelaskan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan saling berhubungan. Seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's life*).

Faktor mempengaruhi pilihan masa depan karir berasal internal maupun eksternal dan akan membentuk keunikan kepribadian. Winkel (2004:647) faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal meliputi nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Parson 1909 (dalam Nathan.2012:2) pemahaman yang jelas tentang diri, pengetahuan syarat diberbagai macam jalur pekerjaan dan penalaran yang benar hubungan antara kedua kelompok fakta.

Strategi bimbingan dan konseling karir bermutu bagi peserta didik agar rasional, logika benar perlu suatu analisis dengan pendekatan SWOT (*strength weakness opportunity threat*). Siagian (2001:172) SWOT merupakan alat analisis yang ampuh merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman harus dihadapi.

Program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dengan analisis SWOT. Gibson (2011:446) bimbingan karir (*career guidance*) suatu aktivitas dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang sepanjang kehidupan.

Hasil penelitian bidang bimbingan dan konseling karir. Lestari (2016:44-57) minat jurusan, kualitas layanan informasi dan pemahaman karir berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi mengambil keputusan karir, Komara (2016. 33-42) hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir.

Mencapai karir bermutu perlu suatu strategi bimbingan dan konseling, maka disini diperlukan suatu penelitian dengan fokus masalah bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling karir, dan bagaimana analisis SWOT pelaksanaan bimbingan dan konseling karir serta strategi apa yang dilakukan pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syuhada Banjarmasin. Melalui metode studi kasus dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling karir, Analisis SWOT dan strategi yang dilakukan guru bimbingan dan Konseling. Sehingga hasil di harapkan terlihat strategi bimbingan dan konseling mencapai karir bermutu oleh guru bimbingan dan konseling.

METODE

Dalam penelitian ini metode digunakan dengan studi kasus yang merupakan salah satu pendekatan dalam *Etnografi* yakni prosedur penelitian jenis kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta menginterpretasikan suatu perilaku melalui observasi dan wawancara. Creswell (2015:932) rancangan *etnografi* merupakan suatu prosedur penelitian kualitatif mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan perilaku, keyakinan, dan bahasa yang sama pada *culture-sharing group*. Studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan aktivitas peneliti mengeksplorasi secara mendalam terhadap program bimbingan dan konseling dan perilaku terhadap 2 orang guru Bimbingan dan Konseling, 32 orang peserta didik 1 orang kepala sekolah dan 1 orang wakil kepala sekolah sebagai partisipan, sejalan dengan Creswell (2015:939) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan salah satu tipe *etnografi* dengan memfokuskan pada sebuah program. Sugiono (2015:230) suatu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program.

Untuk sebaran partisipan dari 32 orang peserta didik yakni: Kelas X TAB sebanyak 7 orang, kelas X TP sebanyak 7 orang, kelas X TKR A sebanyak 6 orang, kelas X TKR B sebanyak 2 orang, dan X Listrik sebanyak 12 orang, total keseluruhan yang menjadi partisipan penelitian ini 34 orang dari kata gori cukup dan untuk 2 orang katagori rendah diabaikan. Partisipan ini di ambil dari hasil instrument skala strategi karir dengan 60 item pernyataan untuk mengetahui kondisi faktual strategi karir di Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. Ditambah untuk partisipan ada dari 2

orang guru bimbingan dan konseling dan 1 orang kepala sekolah ditambah 1 orang wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Maka total partisipan 36 orang

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta data pendukung berupa dokumentasi tentang program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berdasarkan analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) kemudian strategi rancangan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil SWOT.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang didapat melalui penggalan data hasil observasi, wawancara dan didukung dengan data dokumentasi, kemudian dilakukan display data yang terkumpul baik tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling karir, SWOT dan strategi program bimbingan dan konseling karir bermutu serta dilakukan perivikasi data secara triangulasi dan membercek data antara siswa, guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah agar data diperoleh benar-benar valid dan reliabel selanjutnya di tarik suatu kesimpulan berupa deskripsi tentang strategi bimbingan dan konseling karir bermutu Pada SMK Syuhada Banjarmasin.

HASIL

Keterlibatan Struktural, Keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang karir di SMK Syuhada mulanya belum diberikan jam masuk kelas, sekarang semester ganjil 2015./2016 diberikan kebijakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan kebijakan untuk jam masuk kelas X sebanyak 6 kelas, dibagi dua orang guru bimbingan dan konseling sebagaimana guru bimbingan dan konseling 1, ditegaskan oleh guru bimbingan dan konseling 2, masuk kelas (40 menit) dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling karir. Masing-masing konselor memeberikan layanan bimbingan dan konseling karir yakni layanan resposif diberikan guru bimbingan dan konseling dan layanan informasi dan orientasi diberikan guru bimbingan dan konseling 2. Dari pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kedua guru bimbingan dan konseling tersebut dapat dimaknai kepala sekolah turut mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui suatu strategi kebijakan dalam bimbingan dan konseling yaitu “kebijakan waktu jam masuk kelas” untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Dukungan kebijakan kepala sekolah ini sangat strategis sehingga memberikan sutau peluang bagi setiap peserta didik untuk merencanakan masa depan karirnya bermutu, termasuk peserta didik sekolah menengah kejuruan, dimana era globalisasi akan menjadikan kehidupan penuh dengan persaingan dalam mencapai masa depan karir bermutu. Untuk itu bagi peserta didik membutuhkan suatu kebijakan strategis dari kepala sekolah dalam mendukung program bimbingan dan konseling di sekolah.

Perencanaan Karir, Berkaitan perencanaan karir dari masing masing guru bimbingan dan konseling masuk tiga kelas dengan materi masalah kerja, studi lanjut, keluarga. guru bimbingan

dan konseling 1; untuk studi lanjut (kuliah) di perguruan tinggi sedikit peminatnya karena terbatas masalah ekonomi orang tua peserta didik (petani, buruh) dan peserta didik sekarang sekolah sambil bekerja. Respon peserta didik setelah diberikan layanan (bertanya dan kuliah harus benar sesuai jurusan). guru bimbingan dan konseling 1 dan guru bimbingan dan konseling 2; lapangan kerja peserta didik kebanyakan bekerja dibengkel, menambah ketrampilan melalui LTK (lembaga latihan kerja dan di BLK (balai latihan kerja) di Banjar Baru dan syarat masuknya. guru bimbingan dan konseling 1; bahwa kuliah tidak mampu, diberikan 4 topik layanan karir (studi lanjut, kerja, karir peserta didik, menghadapi UN) ditambahkan tentang kepribadian dengan cerita permasalahan pergaulan, narkoba. Setelah diberikan layanan kepada peserta didik, responnya masih perlu ditingkatkan. Dari hasil yang telah diungkapkan masing masing guru bimbingan dan konseling dapat dimaknai bahwa masa perkembangan pada peserta didik di kelas X lebih banyak pergaulan ketimbangan masalah masa depan sesuai dengan tahapan usia perkembangan peserta didik.

Untuk layanan potensi diri, guru bimbingan dan konseling 1 dan guru bimbingan dan konseling 2 mengungkapkan bahwa dilakukan tes IQ oleh guru "bukan" dari psikolog atau alat tes yang bukan dari ahlinya tetapi dari teman sejawat. Dari hasil wawancara dapat dimaknai guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan layanan bimbingan karir baik masalah kerja, studi lanjut, keluarga dan untuk potensi diri siswa dilakukan tes IQ yang dilakukan oleh guru rekan sejawat. Melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling merupakan suatu strategi mencapai karir bermutu dengan memberdayakan otak untuk belajar dan berpikir dalam merencanakan karir masa depan yang bermutu. Sehingga kehidupan sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak untuk diberdayakan. Program pelayanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memberdayakan otaknya berpikir rasional dimana otak tidak berfungsi sendiri-sendiri dalam merencanakan karir masa depan yang bermutu.

Teknik Pelaksanaan, Layanan bimbingan dan konseling karir, guru bimbingan dan konseling 1, dengan layanan konseling individual. Sedang guru bimbingan dan konseling 2 dengan konseling kelompok dengan tehnik diskusi di ruang perpustakaan. Layanan konseling individual selama satu semester 30 orang dibuktikan dengan bukti dokumentasi (buku kasus peserta didik). Layanan kelompok 4 kali rata-rata 1 kelompok 6 sampai 7 orang dengan permasalahan tentang narkoba, membolos, SPP, 1 kali tentang karir studi lanjut. Berkaitan dengan layanan konseling individual tentang karir studi lanjut, dunia kerja, sedang kelompok studi lanjut lebih dominan. Peserta didik hampir berpikiran ingin bekerja, dan sangat kurang berpikir studi lanjut walaupun ada berpikir untuk studi lanjut keperguruan tinggi terarah ke Poltek dari Unlam, Hasnor, Uniska. Bentuk studi layanan diterima peserta didik melalui Brosur. Dari keperawatan tahun kemaren dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Uniska, perencanaan karir peserta didik mengambang sesuai

pengetahuan dialami peserta didik. Dalam perencanaan karir peserta didik atas dasar layanan diberikan insiatif guru bimbingan dan konseling, kadang peserta didik datang keruangan bimbingan dan konseling meminta informasi tentang karir namun lebih dominan masuk kelas memberikan informasi karir. Dari hasil wawancara tersebut dapat dimaknai tehnik pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dengan dua tehnik, pertama dengan konseling individual dan kedua dengan tehnik konseling kelompok. Peran peserta didik dalam karir sepanjang rentang kehidupan, karena karir merupakan sebagai aktivitas pekerjaan saling berkorelasi antar berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang kehidupannya sendiri (*the span of one's life*).

Permasalahan Peserta Didik, guru bimbingan dan konseling 1 dan guru bimbingan dan konseling 2; Kasus ditemukan lebih banyak merokok dan zinet (jenis narkoba). Masalah karir (sekolah) cenderung berhenti karena bekerja. Berkaitan dengan karir dalam keaktifan disekolah. Guru bimbingan dan konseling melakukan *home visit* bekerja sama dengan orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik hasilnya peserta didik melanjutkan studi dan sekarang aktif kembali dengan kebijakan kepala sekolah bebas SPP. Jadwal layanan tentang karir diberikan sesuai keinginan peserta didik namun layanan karir kadang kala diselipkan, karena ada diantara peserta didik menanyakan tentang karirnya. Dalam diskusi masalah tentang karir peserta didik belum memiliki rencana karirnya namun setelah diberikan layanan karir peserta didik merasa ada kepercayaan diri tentang karirnya. Dari hasil wawancara tersebut dimaknai permasalahan dihadapi peserta didik kebanyakan masalah meroko, zenit, karir dan kencedrungan berhenti sekolah dikarenakan ketidak mampuan membayar SPP akan tetapi dapat dipecahkan dengan kebijakan kepala sekolah dengan bebas SPP. Faktor mempengaruhi pilihan masa depan karir berasal dari faktor internal maupun eksternal akan membentuk keunikan kepribadian. Faktor internal dan eksternal meliputi nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani perlu pemahaman yang jelas tentang diri, pengetahuan syarat diberbagai macam jalur pekerjaan dan penalaran yang benar hubungan dengan fakta.

Tujuan Pelaksanaan, Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir. Guru bimbingan dan konseling 1 memberikan lebih focus ke studi lanjut dan sebagian ke dunia kerja sedangkan guru bimbingan dan konseling 2 mempertegas pernyataan guru bimbingan dan konseling 1 alasannya agar peserta didik termotivasi melanjutkan studinya sesuai dengan minat dan bakatnya serta latar belakang pendidikan sekarang ini. Masalah dunia kerja memang disukai peserta didik rata-rata karena ekonomi peserta didik lemah sehingga pemikirannya cenderung kepada bekerja setelah selesai sekolah. Bagi yang mampu ekonominya di beikan layanan karir untuk melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi berupa layanan informasi dalam bentuk leplet, brusur (Politeknik ITN Malang), (Politeknik Hasnor Banjarmasin). Komponen layanan bimbingan dan konseling bidang karir dengan

topik: Studi lanjut dan dunia kerja. Dari hasil wawancara tersebut dapat dimaknai bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir memberikan pencerahan bagi peserta didik berkaitan tentang studi lanjut sesuai dengan minat dan kemampuan peserta didik, karena ada kecenderungan peserta didik selesai studi di SMK akan bekerja dan bagi yang mampu akan melanjutkan studinya. Menentukan strategi masa depan karir peserta didik agar rasional dengan logika benar perlu melakukan suatu analisis dengan pendekatan SWOT (*strength weakness opportunity threat*). Ini merupakan alat analisis yang ampuh merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman dalam merencanakan karir masa depan bermutu.

Kreteria Waktu Pelaksanaan, adalah : Waktu menjelang ujian nasional, masa sosialisasi Perguruan Tinggi kesekolah, Permintaan peserta didik sesuai kompetensi yang dimiliki, Guru Bimbingan dan Konselinya S-1 bimbingan dan konseling, Pelatihan K 13 oleh LPMP malang di Banjarbaru (Bapelkes Banjarbaru bulan Desember 2015 sekalimantan selatan), Sistem penilaian program bimbingan dan konseling, Instrumen bimbingan dan konseling dalam mengobeservasi bimbingan dan konseling karir meminta rencana pemberian layanan (RPL) sebagai monitoring dari pihak yang berkepentingan, Penerimaan Siswa baru (PSB) tentang peminatan peserta didik baru, namun guru bimbingan dan konseling tidak terlibat dengan PSB. Dari wawancara peserta didik berminat kejuruan listrik akan tapi dimasukkan ke teknik permesianan dengan alasan kelas yang diminati sudah melampaui batas maksimal sehingga diarahkan ke jurusan kurang peminatnya. Dalam perencanaan kegiatan bimbingan dan konseling bidang karir, Instrument yang sering digunakan: *need assesmen*, tes IQ aplikasi dari guru teknik listrik (rekanan sejawat), *Problem chek list* (lebih dominan masalah studi lanjut/ekonomi). Proses perencanaan karir awal ada *need asesmen* pertama kali, selanjutnya kondisional sesuai kebutuhan atau permintaan peserta didik. Tahapan pelaksanaan bimbingan dan konseling bidang karir peserta didik masih belum matang merencanakan, Memberikan gambaran masa depan, Kendala ekonomi dan peserta didik senang bercanda. Masuk kelas absen, berbicara menanyakan masalah kelanjutan setelah lulus. Dijawab peserta didik. Penjelasan/ informasi yang dibutuhkan. Menyiapkan beberapa topik diarahkan ke pekerjaan guru bimbingan dan konseling 2, empat kali Konseling invidual ada 30 peserta didik rata-rata satu semester dengan permasalahan absen masuk kelas, masalah kelanjutan setelah lulus. Peserta didik memberikan penjelasan/informasi yang dibutuhkan untuk masalah karirnya. Menyiapkan beberapa topik diarahkan kepekerjaan . Dari hasil wawancara dapat dimaknai bahwa waktu pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir menjelang Ujian Nasional. Sosialisasi Perguruan Tinggi, Penjadwalan Bimbingan dan Konseling masuk kelas, Pelaksanaan tes IQ. Program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan guru bimbingan dan konseling melalui analisis SWOT. Dimana bimbingan karir (*career guidance*) suatu aktivitas dilakukan guru bimbingan dan konseling

dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang sepanjang rentang kehidupan.

Evaluasi dan Tindak Lanjut, peserta didik merespon lebih banyak masalah dunia kerja sebelumnya tidak terpantau karena tidak ada jam sekarang ada namun kalau diminta. Kadang ada catatan, Untuk sekarang hanya lewat BBM, Pemantau dan ditanyakan lewat Handpone (HP), Waktu bertemu, Peserta didik menghubungi guru bimbingan dan konseling memberikan informasi pekerjaan. Dalam tindak lanjut untuk mencapai masa depan karir bermutu bagi peserta didik diperlukan suatu strategi dengan suatu rancangan yang tepat dan akurat

Penunjang dan Penghambat, Ruang Bimbingan dan Konseling bergabung dengan ruang OSIS, Terbatasnya alat tes yang profesional, terbatasnya peserta didik mengenal potensi diri, kesulitan melaksanakan konseling individual dan kelompok, Kurangnya pembinaan pengawas, peserta didik kurang perhatian, waktu terbatas, dana tidak ada. Untuk penunjang pelaksanaan program bimbingan dan konseling: Sudah terjadwal, Mudah kerjasama antara bimbingan dan konseling dengan badan latihan kerja sebelumnya non aktif sekarang mau diaktifkan. Bimbingan dan konseling karir menunjukkan dimana bahwa minat dan kualitas layanan informasi dan pemahaman karir berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi mengambil keputusan karir.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karir

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Syuhada melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dengan suatu kebijakan untuk pelayanan bimbingan dan konseling masuk kelas mulai semester ganjil 2015./2016 1 jam (40 menit) masuk kelas X sebanyak 6 kelas untuk dua orang guru bimbingan dan konseling masing-masing 3 kelas, dari masing masing guru bimbingan dan konseling memberikan bimbingan karir berupa layanan resposif, layanan informasi dan orientasi tentang karir dengan topik; studi lanjut, dunia kerja, karier peserta didik, menghadapi Ujian Nasional (UN). Guru bimbingan dan konseling juga melaksanakan konseling atas dasar layanan yakni; konseling individual sewaktu diruang bimbingan dan konseling tentang perencanaan karir berkaitan dengan karier studi lanjut , dunia kerja dan peserta didik hampir berpikiran ingin bekerja, sangat kurang berpikir studi lanjut walaupun ada berpikir untuk studi lanjut keperguruan tinggi terarah ke Poltek Unlam, Hasnor, Uniska dengan bentuk studi lanjut yang diterima peserta didik berupa Brosur dari keperawatan, dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Uniska, bahkan perencanaan karir peserta didik labil sesuai pengetahuan dialami peserta didik, pelaksanaan konseling individual selama satu semester ada 30 orang peserta didik mendapatkan layanan konseling individual sedangkan layanan kelompok 4 kali rata-rata 1 kelompok 6 samapi 7 orang dengan permasalahan tentang narkoba, membolos, SPP, 1 kali tentang kareir studi lanjut.

Berkaitan dengan layanan konseling individual dalam perencanaan karir peserta didik, kadang peserta didik datang keruangan bimbingan dan konseling meminta informasi tentang karir namun lebih dominan masuk kelas memberikan informasi karir. Pelaksanaan bimbingan dan konseling ada dua yang dilaksanakan yakni; pertama dengan konseling individual dan kedua dengan konseling kelompok. Sedangkan peran peserta didik dalam karir adalah sepanjang rentang kehidupan, karena karier merupakan sebagai aktivitas pekerjaan saling berkorelasi antar berbagai perilaku, kemampuan serta kepribadian dan cita-cita sebagaimana dikemukakan Murray (dalam Supriatna, 2009:9) karier dijelaskan sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan saling berhubungan, seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (*the span of one's life*). Untuk layanan mengenal potensi diri, guru bimbingan dan konseling melaksanakan tes IQ oleh guru “bukan” dari psikolog atau alat tes yang bukan dari ahlinya tetapi dari teman sejawat.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling karir oleh guru bimbingan dan konseling merupakan suatu strategi mencapai karir bermutu dengan memberdayakan otak untuk belajar dan berpikir dalam merencanakan karir masa depan yang bermutu sehingga kehidupan menjadi sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak untuk diberdayakan dimana program pelayanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memberdayakan otaknya berpikir rasional dimana otak tidak berfungsi sendiri-sendiri dalam merencanakan karir masa depan bermutu sebagaimana ditegaskan Levy 1985 (dalam Hergenahn.2014:434) otak tidak berfungsi sendiri-sendiri. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling karir permasalahan peserta didik lebih banyak merokok dan zinet (jenis narkoba). Masalah karir (sekolah) cenderung berhenti karena bekerja. Untuk keaktifan disekolah guru bimbingan dan konseling melakukan *home visit* bekerja sama dengan orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik dengan hasil peserta didik melanjutkan studi dan sekarang aktif kembali dengan kebijakan kepala sekolah bebas SPP. Peserta didik setelah diberikan layanan karir merasa ada kepercayaan diri tentang kariernya. Sedangkan untuk bahan kajian menyusun program bimbingan dan konseling bermutu guru bimbingan dan konseling melaksanakan analisis faktor internal dan eksternal meliputi; nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani perlu pemahaman yang jelas tentang potensi diri, pengetahuan syarat diberbagai macam jalur pekerjaan dan penalaran yang benar hubungan dengan fakta sebagai masukan dalam menyusun strategi layanan bimbingan dan konseling karir bermutu dalam suatu program bimbingan dan konseling karir bagi peserta didik untuk merencanakan karirnya yang bermutu.

Kreteria pelaksanaan dalam menentukan pelayanan di SMK Syuhada adalah : 1) Waktu menjelang ujian nasional, masa sosialisasi Perguruan Tinggi kesekolah, Permintaan peserta didik

sesuai kompetensi yang dimiliki. 2) Guru Bimbingan dan Konselinya: S-1 bimbingan dan konseling, 3) Pelatihan K 13 oleh LPMP Malang di Banjarbaru (Bapelkes Banjarbaru bulan Desember 2015 Kalimantan Selatan). 4) Sistem penilaian program Bimbingan dan konseling. 6) Instrumen bimbingan dan konseling dalam mengobeservasi bimbingan dan konseling karier meminta rencana pemberian layanan (RPL) sebagai monitoring dari pihak yang berkepentingan, 7) Penerimaan Siswa baru (PSB) berkaitan tentang peminatan peserta didik baru, namun guru bimbingan dan konseling tidak terlibat dengan PSB sehingga peserta didik berminat kejuruan listrik dimasukkan ke teknik permesian yang kurang peminatnya.

Pada perencanaan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling bidang karir, Instrument sering digunakan yakni; *need assesmen* pertama kali dilakukan selanjutnya kondisional sesuai kebutuhan atau permintaan peserta didik, tes IQ dari guru teknik listrik (rekanan sejawat), *problem chek list* ditemukan lebih dominan masalah studi lanjut/ekonomi dan terlihat perencanaan bidang karir peserta didik masih belum matang, termasuk juga kendala ekonomi dan peserta didik ditambah senang bercanda. Dari beberapa permasalahan yang dihadapi peserta didik tersebut perlu perencanaan untuk masa depan karir bermutu yang diperankan peserta didik sepanjang rentang kehidupan agar kehidupan karir selanjutnya lebih bermakna karena karir berkaitan erat dengan pekerjaan sebagaimana dijelaskan Homby 1957 (dalam Walgito.2010:201) dijelaskan karir merupakan pekerjaan, profesi

Evaluasi dan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling terlihat dari respon peserta didik dengan menanyakan masalah dunia kerja sebelumnya tidak terpantau karena tidak ada jam. Tindak lanjut permasalahan peserta didik dipantau lewat Handpone (HP), ditanyakan perkembangannya sewaktu bertemu, dan juga guru bimbingan dan konseling memberikan informasi pekerjaan saat siswa berkunjung ke ruang bimbingan dan konseling. Dari hasil evaluasi dan tindak lanjut untuk mencapai masa depan karir bermutu bagi peserta didik diperlukan suatu strategi dengan suatu rancangan yang tepat dan akurat sebagaimana dikemukakan Gregory G. Dess dan Miller (1993:5) strategi merupakan *those that actually materialize in time are realized strategies*.

Faktor penunjang dan faktor penghambat, Ruang Bimbingan dan Konseling bergabung dengan ruang OSIS, Terbatasnya alat tes yang profesional, terbatasnya peserta didik mengenal potensi diri, kesulitan melaksanakan konseling individual dan kelompok, Kurangnya pembinaan pengawas, peserta didik kurang perhatian, waktu terbatas, dana tidak ada. Untuk penunjang pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling: Sudah terjadwal, Mudah kerjasama, bimbingan dan konseling (badan ketenaga Kerja) sebelumnya non aktif sekarang mau diaktifkan,. Bimbingan dan konseling karir menunjukkan dimana bahwa minat dan kualitas layanan informasi dan pemahaman karir berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi mengambil keputusan karir sebagaimana hasil penelitian bidang bimbingan dan konseling karir. Lestari (2016:44-57) minat jurusan, kualitas

layanan informasi dan pemahaman karir berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi mengambil keputusan karir, dan juga hasil penelitian Komara (2016. 33-42) hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Syuhada tanpa dukungan kebijakan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan akan menjadikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir kurang efektif mengingat bimbingan dan konseling perlu dorongan dan dukungan kebijakan akan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling sebagai kepala sekolah selayaknya mendukung akan pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai tanggungjawabnya baik secara manajerial maupun akademik sehingga guru bimbingan dan konseling dapat diberdayakan untuk mencapai tujuan sekolah. Sebagaimana hasil penelitian Sri Purwanti (2013) yakni Kepala sekolah sebagai manajer dalam mempengaruhi guru untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam maeningkatkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah mapun wakil kepala sekolah juga tentunya melalui kebijakannya terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu petunjuk dan sekaligus peningkatan dan alat komonikasi organisasi bimbingan dan konseling bagi guru bimbingan dan konseling sebagaimana hasil penelitian Vivi Rusmawati (2013) Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah.

SWOT Pelaksanaan

Dari hasil analisis SWOT (*strength weakness opportunity threat*) yang dilakukan guru bimbingan dan konseling menggambarkan bahwa strategi Bimbingan Konseling telah dilakukan proses menuju bimbingan dan konseling karir yang bermutu bagi peserta didik dengan program bimbingan dan konseling berbasis analisis SWOT. Strategi masa depan karir peserta didik yang rasional dengan logika benar tentunya dengan suatu pendekatan analisis SWOT merupakan alat analisis yang ampuh merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman harus dihadapi dan hasilnya dituangkan kedalam program bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling karir menjadi bermutu, dapat digambarkan:



Gambar : Strategi Bimbingan dan Konseling Karir Bermutu

Guru bimbingan dan konseling melakukan suatu strategi bimbingan dan konseling karir bermutu dengan melakukan *Need Assessment* peserta didik untuk bahan membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karir dan menyusun Visi dan Misi bimbingan dan konseling serta tujuan sampai kemudian melahirkan program bimbingan dan konseling karir bermutu berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan serta *Need Assessment* dari hasil SWOT serta analisis factor internal dan eksternal. Dapat dijelaskan bahwa *need asesmen* sangat berperan dalam membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karir dalam melakukan SWOT dimana ditegaskan Fathur Rahman. (2008) dapat dimaknai bahwa perencanaan individual merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan diri, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia. Berkaitan dengan Pentingnya *need asesmen* dalam perencanaan telah dikemukakan dalam hasil penelitian Gendon Barus, (2011) yang dikemukakannya bahwa data *asesmen* kebutuhan murid dalam rangka penyusunan kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*) sekaligus dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi program yang dilaksanakan pada akhir tahun pelayanan sehingga dapat menghasilkan deskripsi butir-butir kebutuhan perkembangan murid yang teridentifikasi dan sangat intens untuk direkomendasikan sebagai muatan kurikulum bimbingan klasikal. *Need asesmen* juga sangat mendukung untuk suatu perencanaan yang bermutu sebagaimana hasil penelitian Helda Budiyaniti, Nyoman Anita Damayanti (2015) dapat dimaknai perlunya menganalisis lebih mendalam terkait perencanaan kebutuhan pelatihan. Juga sebagaimana ditegaskan Untuk melakukan suatu strategi Bimbingan dan Konseling karir bermutu harus melakukan *Need Assessment* peserta didik untuk bahan membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karir dan menyusun Visi dan Misi bimbingan dan konseling serta tujuan sampai kemudian melahirkan program bimbingan dan konseling karir bermutu.

Dalam menyusun program bimbingan dan konseling bermutu juga tidak kalah pentingnya untuk melakukan strategi dalam menganalisis factor internal dan eksternal sebagai kajian untuk menciptakan suatu program bimbingan dan konseling bermutu. Setiap sekolah akan ada beberapa sumber kekuatan baik secara internal maupun eksternal yang berbeda, sebagaimana bimbingan dan konseling di SMK Syuhada secara internal telah melakukan *need asesmen*, tes IQ dalam rangka memberdayakan potensi siswa dalam merencanakan karir bermutu, sarana prasarana bimbingan dan konseling walaupun satu ruangan dengan OSIS, guru bimbingan dan konselingsnya dari lulusan S-1 jurusan bimbingan dan konseling telah diberdayakan kompetensinya dengan mendapat dukungan dari structural baik kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah dengan kebijakan pemberian waktu jam masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Secara eksternal juga telah membangun kemitraan dengan beberapa perguruan tinggi tentang studi lanjut dan latihan kerja

dengan BLK di Banjarbaru, penggunaan handpone (HP) sebagai informasi dan teknologi yang diberdayakan untuk komonikasi kepada peserta didik yang mendukung pelayanan bimbingan dan konseling karir bagi peserta didik. Dari analisa internal dan eksternal di tindak lanjuti atau difollow up sampai melahirkan program bimbingan dan konseling karir bermutu yang pada akhirnya menciptakan suatu perencanaan karir peserta didik yang bermutu.

Strategi Dilakukan

Strategi guru bimbingan dan konseling di SMK Syuhada untuk pelaksanaan pelayanan berjalan efektif dan efisien dengan malakukan program perencanaan pelaksanaan palayanan bimbingan dan konseling Pribadi dan Karier melalui: 1) Membuat RPL untuk layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri, potensi keluarga, dunia kerja dan studi lanjut 2) Menelusuri Minat dan bakat peserta didik dengan membagikan angket 3) Memberikan Layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri 4) Melakukan Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri 5) Penjajakan tingkat kemampuan peserta didik dalam merencanakan karir dan studi lanjut peserta didik. Sebagaimana telah ditegaskan dalam rekomendasi hasil penelitian Jarkawi (2015) dapat dimaknai bahwa guru Bimbingan dan Konseling mengembangkan program bimbingan dan konseling dengan merencanakan secara efektif dan efisien dan produktif dan out come sehingga layanan yang diberikan memberikan makna kehidupan dan bermartabat bagi peserta didik sebagai *costumer primery*. Dalam Rencacana Pemberian layanan (RPL) bagi guru bimbingan dan konseling tentang karir penting menentukan tujuan materi, metode dan stategi layanan serta evaluasi dan tindak lanjut yang berkaitan dengan karir peserta didik agar peserta didik dapat merencanakan karirnya dimasa depan yang bermutu. Sejalan dengan hasil penelitian Karimah Nur Fitria (2016) layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan siswa dapat dimaknai bahwa tahapan upaya dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di smk/smf Indonesia yoyakarta agar lebih matang dalam pemilihan karir diawali dengan langkah persiapan dengan merumuskan dan menetapkan : tujuan karir, mengidentifikasi sasaran (siswa) bimbingan karir, materi dan metode bimbingan karir, jadwal dan waktu pelaksanaan, dan menyiapkan ukuran keberhasilan layanan karir.

SIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Syuhada melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan untuk pelayanan bimbingan dan konseling masuk kelas mulai semester ganjil 2015./2016 1 jam (40 menit) masuk kelas X sebanyak 6 kelas untuk dua orang guru bimbingan dan konseling masing-masing 3 kelas sehingga mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling karir bermutu secara manajerial dan akademik.

Analisis *strength weakness opportunity threat* (SWOT) dengan melihat dari faktor internal dan eksternal pelayanan bimbingan dan konseling baik kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman

sebagai kajian strategi yang dituangkan dalam program bimbingan dan konseling karir bermutu oleh guru bimbingan dan konseling serta dijadikan acuan dalam menganalisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam merencanakan karir bermutu.

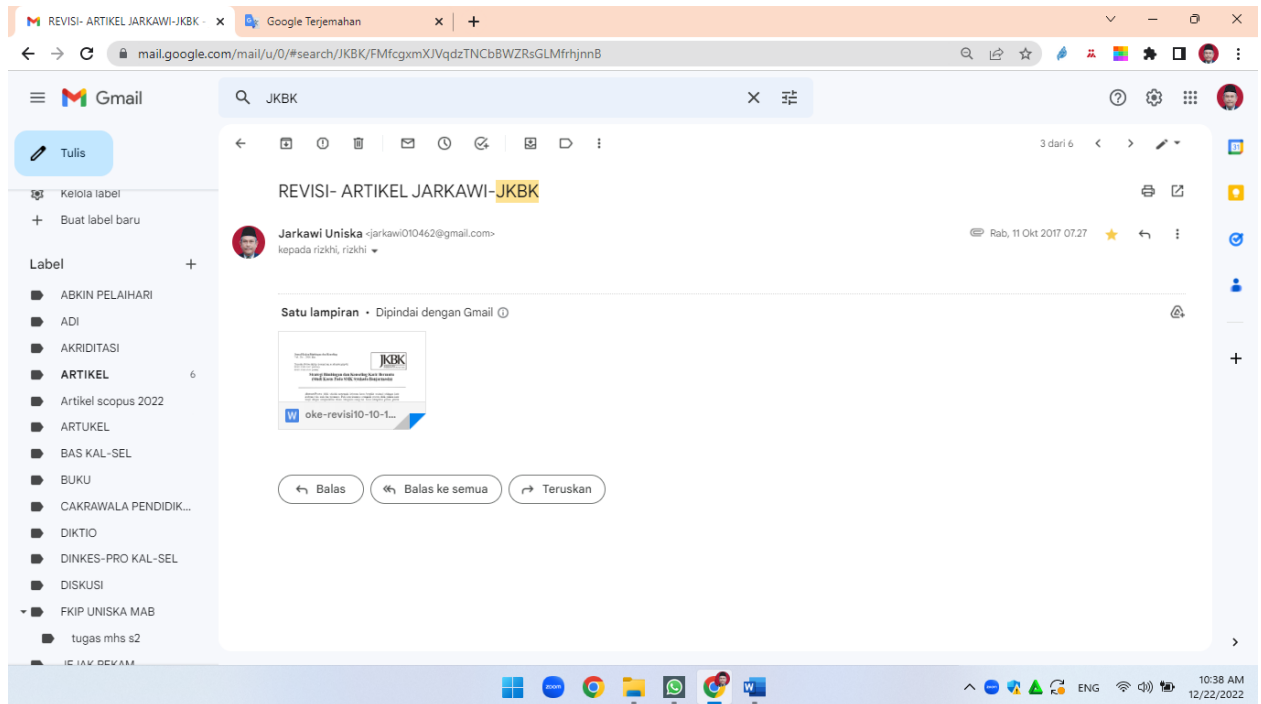
Strategi guru bimbingan dan konseling di SMK Syuhada dalam pelaksanaan pelayanannya berjalan efektif dan efisien dengan program perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling karir bermutu bidang pribadi dan karir dengan menentukan tujuan materi, metode dan strategi layanan serta evaluasi dan tindak lanjut.

Saran kepada pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar terwujudnya layanan bimbingan dan konseling karir bermutu yang diberikan kepada peserta didik, hendaknya sebelum menyusun program bimbingan dan konseling harus melakukan analisis *strength weakness opportunity threat* (SWOT) dan menentukan strategi bimbingan dan konseling yang dituangkan kedalam program bimbingan dan konseling, serta menjalankan program yang telah tersusun tersebut secara konsisten sehingga dampak kebermaknaan layanan benar-benar terlihat oleh *stackholder* sekolah terlebih peserta didik yang dilayani.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Agus Saeful. 2013. *Pengelolaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Smk Karya Nasional Kuningan*. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azizah, Nurul. *Penggunaan Tangga Masa Depan Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Ipa Di Sma Negeri 11 Surabaya*. Jurnal Bk Unesa Vol 7 No 1 (2017)
- Barus, Gendon. 2011. *Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan Untuk Penyusunan Kurikulum Dan Evaluasi Program Bk*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Tahun 15, Nomor 1, 2011
- Budyanti, Helda. Damayanti, Nyoman Anita. 2015. *Penilaian Kebutuhan Pelatihan Pada Tingkat Individu Petugas Rekam Medis*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 3 Nomor 1 Januari-Juni 2015
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitria, Karimah Nur. 2016. *Layanan bimb. Karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di smk/smf Indonesia yogyakarta*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta
- G. Dess Gregory & Miller, A. (1993). *Stategic Management*. Singapore: McGraw-Hill.Inc
- Gibson, R. L & Mitchell, M. H. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hergenhahn, B.B & Olson, M. H. (2014). *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group
- Jarkawi. 2015. *Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smp 25 Banjarmasin*. Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 Issn 2460-1187

- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol 5, No 1, 33-42
- Lestari, D & Supriyo. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi, karir, dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir, *Jurnal Bimbingan Konseling* 5 (1), 47-54
- Nathan, R & Hill, L. (2012). *Konseling Karier*. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Pink, D. H. (2008). *Misteri Otak Kanan Manusia*. Jakarta: Dava Press Group
- Purwanti, Sri . 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 2013, 1 (1): 210-224 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org © Copyright 2013
- Rahman, Fathur. 2008. *Penyusunan Program Bk Di Sekolah. Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 Diy & Jateng. Buku B. 2. 1 . Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta 2008*
- Rusmawati, Vivi . 2013. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada Sdn 018 Balikpapan. *Ejournal Administrasi Negara*, 2013, 1 (2): 395-409 Issn 0000-0000, Ejournal.An.Fisip-Unmul.Org © Copyright 2013
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, U. (2015). *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Cv Andi Offset
- Winkel, WS & Hastuti, M. M. Sri. (2007). *Bimbigan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

11 OKTONOR 2017 REVISI

Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling
Vol , No. , 2016, hlm.

Tersedia *Online* di <http://journal.um.ac.id/index.php/bk>
ISSN 2503-3417 (*online*)
ISSN 2548-4311 (*cetak*)



Strategi Bimbingan dan Konseling Karir Bermutu (Studi Kasus Pada SMK Syuhada Banjarmasin)

Abstract: Peserta didik sekolah menengah kejuruan harus berpikir rasional sehingga karir kedepan jelas arah dan tujuannya. Pada kenyataannya seringkali peserta didik pilihan karir hanya dengan mengandalkan teman, keinginan orang tua. Karir merupakan pilihan peserta didik untuk kehidupan bermutu sepanjang rentang kehidupan. Pikiran rasional peserta didik dalam mencapai karir bermutu perlu suatu strategi yang dapat mewujudkan impian karir diinginkan. Penelitian ini difokus pada masalah bagaimana; pelaksanaan bimbingan dan konseling karir dan analisis SWOT (*Strength Weakness Opportunity Threat*) pelaksanaan bimbingan dan konseling karir serta strategi apa dilakukan pada SMK Syuhada Banjarmasin. Metode penelitian digunakan adalah studi kasus dengan teknik penggalan data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Partisipan 32 orang siswa, 2 orang guru BK, 1. Kepala sekolah dan 1. Wakil kepala sekolah Hasil penelitian; 1) pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di SMK Syuhada, sangat mendukung untuk karir bermutu 2) analisis SWOT pelaksanaan sangat membantu dalam layanan bimbingan dan konseling karir yang bermutu 3) strategi dilakukan guru bimbingan dan konseling berjalan efektif dan efisien. Saran untuk guru bimbingan dan konseling agar dalam menyusun dan melaksanakan program berdasarkan analisis SWOT sehingga pelaksanaan bimbingan dan konseling karir bermutu dan *sustainable*

Kata kunci: Strategi, Bimbingan dan Konseling, Karir, Mutu

Abstract: Vocational high school students must think rationally so that the future career is clear direction and purpose. In fact, it is often career choice of learners only by relying on friends, the wishes of parents. Career is the choice of learners for quality life throughout the life span. The rational mind of learners in achieving quality careers needs a strategy that can realize the desired career dream. This research fokus on the problem of how; the implementation of career guidance and counseling and SWOT analysis (Strength Weakness Opportunity Threat) implementation of career guidance and counseling as well as what strategy is done on SMK Syuhada Banjarmasin. The research method used is case study with data mining technique through observation and interview and documentation. Participants 32 students, 2 teachers BK, 1. Head school and 1. Vice principal. The results are described; 1) the implementation of career guidance and counseling in SMK Syuhada, very supportive for quality careers 2) SWOT analysis of the implementation is very helpful in the service of guidance and career counseling quality as well as 3) the strategy of teachers conducted guidance and counseling services run effectively and efficiently. Suggestions for guidance and counseling teachers in order to prepare and implement programs based on SWOT analysis so that the implementation of quality and sustainable career guidance and counseling.

Keywords: Strategy, Guidance and Counseling, Career, Quality

Perencanaan karir setiap individu merupakan salah satu hal yang sangat penting saat ini. Perencanaan karir ini dimaksudkan untuk mempersiapkan individu tersebut mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Setiap individu berhak untuk menentukan arah perencanaan karirnya kedepan, namun terlepas dari itu semua. Individu tersebut harus memahami betul akan dunia karir yang akan digeluti nantinya, terlebih individu tersebut harus memahami potensi yang dimilikinya apakah sudah sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga individu tersebut tidak salah dalam menentukan ataupun merencanakan karir yang diinginkannya.

Peserta didik punya harapan agar karirnya bermutu, termasuk peserta didik sekolah menengah kejuruan, karena kehidupan masa depan merupakan era globalisasi penuh dengan persaingan yang sangat ketat dan menantang sebagaimana dikemukakan Suharsaputra (2015:2) bahwa "globalisasi akan menjadikan kehidupan penuh dengan persaingan". Bagi peserta didik untuk mencapai karir yang bermutu perlu suatu strategi yaitu rancangan karir masa depan secara tepat dan akurat untuk target capaian karir yang diharapkan sebagaimana dikemukakan Gregory G. Dess dan Miller (1993:5) strategi merupakan "*those that actually materialize in time are realized strategie*".

Untuk merancang karir masa depan yang bermutu secara akurat tentunya harus belajar dan berpikir secara rasional dengan memberdayakan kedua belahan otak kiri dan otak kanan. Otak kiri berpikirnya berurutan, logis, dan analisis, sedangkan otak kanan berpikirnya non-linear, intuitif, dan holistik. Pink (2008:44) menyatakan "suatu kehidupan sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak". Pelaksanaan program pelayanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memberdayakan otaknya berpikir rasional dimana saat peserta didik berpikir maka otak kiri dan otak kanan saling berkaitan dan berenergi sebagaimana dikatakan Levy 1985 (dalam Hergenhahn.2014:434) bahwa "otak tidak berfungsi sendiri-sendiri". Dari yang dikemukakan Levy tersebut jelas bahwa otak kiri dan otak kanan saling berkoneksi dan berintraksi secara kimia melalui syaraf-syaraf otak yang disebut axon sel otak.

Peserta didik untuk mendapatkan suatu pekerjaan/profesi yang dicita-citakan perlu berperan aktif dalam proses pendidikan melalui kegiatan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling agar dapat menunjang karir yang bermutu dalam suatu pekerjaan/profesi yang dicita-citakan peserta didik. Karir tersebut dijelaskan oleh Homby 1957 (dalam Walgito.2010:201) bahwa karir merupakan "pekerjaan dan profesi" begitu juga Murray (dalam Supriatna, 2009:9) dijelaskan bahwa karir "sebagai suatu rentangan aktivitas pekerjaan saling berhubungan". Peserta didik dalam merencanakan karir untuk kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang kehidupannya sendiri (*the span of one's life*) pada setiap kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling karir.

Dalam memilih karir bagi peserta didik terdapat dua macam faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal dan eksternal Winkel (2004:647) mengemukakan ada dua faktor yang mempengaruhi pilihan karir yakni "faktor internal dan faktor eksternal". Faktor internal meliputi nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani sedangkan faktor eksternal meliputi kemampuan orang tua atau keluarga dari segi ekonomi, promosi dari perguruan tinggi, dan dunia kerja. Begitu pula sebagaimana dikemukakan Parson 1909 (dalam Nathan.2012:2) dalam memilih karir perlu "pemahaman yang jelas tentang diri, pengetahuan syarat diberbagai macam jalur pekerjaan dan penalaran yang benar hubungan antara kedua kelompok fakta tersebut".

Dalam mempersiapkan karir yang bermutu bagi peserta didik diperlukan strategi layanan bimbingan dan konseling karir yang berorientasikan rasionalitas dengan pendekatan analisis SWOT (*strength weakness opportunity threat*) dengan melakukan analisis kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman sebagaimana dikemukakan oleh Siagian (2001:172) bahwa "SWOT merupakan alat analisis yang ampuh merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman"

Program layanan bimbingan dan konseling karir yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling dengan melalui proses analisis SWOT sangat membantu keefektifan dan efisiensi kegiatan program layanan bimbingan dan konseling karir yang di dalam program tersebut termuat berbagai aktivitas, tujuan untuk memberikan dukungan perkembangan karir peserta didik sebagaimana dijelaskan Gibson (2011:446) bimbingan karir (*career guidance*) merupakan "suatu aktivitas dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karir seseorang sepanjang kehidupan".

Hasil penelitian bidang bimbingan dan konseling karir menunjukkan bahwa kualitas layanan bimbingan dan konseling yang baik mampu memberikan rasa kepercayaan diri, peningkatan prestasi belajar, serta ketepatan dalam memilih karir yang dikehendaki oleh peserta didik melalui informasi karir baik secara individual maupun kelompok. Sejalan dengan Lestari (2016:44-57) bahwa "minat jurusan, kualitas layanan informasi dan pemahaman karir berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi mengambil keputusan karir" Begitu juga Komara (2016. 33-42) menyatakan bahwa terdapat "hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karir".

Dalam mencapai karir bermutu perlu suatu strategi layanan bimbingan dan konseling. Untuk itu diperlukan suatu penelitian dengan fokus: Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling karir pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syuhada Banjarmasin, Bagaimana pengaruh analisis SWOT terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syuhada Banjarmasin, dan Strategi apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syuhada Banjarmasin dalam membantu peserta didik memilih karir bermutu. Melalui metode studi kasus dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling karir, Analisis SWOT yang dilakukan dan strategi yang dilakukan guru bimbingan dan Konseling. Sehingga hasil di harapkan terlihat strategi layanan bimbingan dan konseling mencapai karir yang bermutu oleh guru bimbingan dan konseling.

METODE

Dalam penelitian ini dilihat dari jenis penelitian adalah merupakan penelitian kualitatif dengan melakukan penggalian data secara mendalam terhadap program layanan bimbingan dan konseling sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiono (2015:230) "suatu jenis penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program".

Dari jenis penelitian kualitatif tersebut peneliti menetapkan dengan metode studi kasus untuk meneliti program layanan bimbingan dan konseling di SMK Syuhada Banjarmasin. Metode kasus merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografi* yakni prosedur penelitian jenis kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta menginterpretasikan suatu perilaku melalui observasi dan wawancara sebagaimana dikemukakan Creswell (2015:932) "rancangan *etnografi* merupakan suatu prosedur penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan perilaku, keyakinan, dan bahasa yang sama pada *culture-sharing group*" dan selanjutnya telah ditegaskan oleh Creswell (2015:939) bahwa studi kasus "merupakan salah satu tipe *etnografi* dengan memfokuskan pada sebuah program".

Melalui metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini, peneliti mengeksplorasi secara mendalam terhadap strategi program layanan bimbingan dan konseling melalui perilaku 2 orang guru Bimbingan dan Konseling, 32 orang peserta didik, 1 orang kepala sekolah dan 1 orang wakil kepala sekolah sebagai partisipan.

Untuk sebaran partisipan sejumlah 32 orang peserta didik dari kata gori cukup yakni: Kelas X TAB sebanyak 5 orang, kelas X TP sebanyak 7 orang, kelas X TKR A sebanyak 6 orang, kelas X TKR B sebanyak 2 orang, dan X Listrik sebanyak 12 orang, untuk 2 orang katagori rendah diabaikan dari kelas X TAB (hasil instrument skala strategi karir dengan 60 item pernyataan untuk mengetahui kondisi faktual strategi karir di Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin), dari guru bimbingan dan konseling 2 orang, dari kepala sekolah 1 orang, dan dari wakil kepala sekolah bidang kesiswaan 1 orang. Maka total sebagai partisipan 36 orang

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta data pendukung berupa dokumentasi tentang program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berdasarkan analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) kemudian strategi rancangan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil SWOT.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang didapat melalui penggalan data hasil observasi, wawancara dan didukung dengan data dokumentasi, kemudian dilakukan display data yang terkumpul baik tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling karir, SWOT dan strategi program bimbingan dan konseling karir bermutu serta dilakukan perivikasi data secara triangulasi dan membercek data antara siswa, guru bimbingan dan konseling serta kepala sekolah dan wakil kepala sekolah agar data diperoleh benar-benar valid dan reliabel selanjutnya di tarik suatu kesimpulan berupa deskripsi tentang: Pelaksanaan bimbingan dan konseling karir di SMK Syuhada, Analisis SWOT pelaksanaan program bimbingan dan konseling karir yang bermutu, dan Strategi dilakukan guru bimbingan dan konseling karir bermutu Pada SMK Syuhada Banjarmasin.

HASIL

Teknik Pelaksanaan, Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir, guru bimbingan dan konseling 1, dengan layanan konseling individual. Sedang guru bimbingan dan konseling 2 dengan konseling kelompok dengan tehnik diskusi di ruang perpustakaan. Layanan konseling individual selama satu semester 30 orang dibuktikan dengan bukti dokumentasi (buku kasus peserta didik). Layanan kelompok 4 kali rata-rata 1 kelompok 6 sampai 7 orang dengan permasalahan tentang narkoba, membolos, SPP, 1 kali tentang karir studi lanjut. Berkaitan dengan layanan konseling individual tentang karir studi lanjut, dunia kerja, sedang kelompok studi lanjut lebih dominan. Peserta didik hampir berpikiran ingin bekerja, dan sangat kurang berpikir studi lanjut walaupun ada berpikir untuk studi lanjut keperguruan tinggi terarah ke Poltek dari Unlam, Hasnur, Uniska.

Bentuk studi layanan diterima peserta didik melalui Brosur. Dari keperawatan tahun kemaren dari Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) Uniska, perencanaan karir peserta didik mengambang sesuai pengetahuan dialami peserta didik. Dalam perencanaan karir peserta didik atas dasar layanan diberikan insiatif guru bimbingan dan konseling, kadang peserta didik datang keruangan bimbingan dan konseling meminta informasi tentang karir namun lebih dominan masuk kelas memberikan informasi karir. Dari hasil wawancara tersebut dapat dimaknai tehnik pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dengan dua tehnik, pertama dengan konseling individual dan kedua dengan tehnik konseling kelompok. Peran peserta didik dalam karir sepanjang rentang kehidupan, karena karir merupakan sebagai aktivitas pekerjaan saling berkorelasi antar

berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang kehidupannya sendiri (*the span of one's life*).

Dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling ada beberapa permasalahan yang dihadapi seperti yang telah dijelaskan guru bimbingan dan konseling 1 dan guru bimbingan dan konseling 2; Kasus ditemukan lebih banyak merokok dan zinet (jenis narkoba). Masalah karir (sekolah) cenderung berhenti karena bekerja. Berkaitan dengan karir dalam keaktifan disekolah. Guru bimbingan dan konseling melakukan *home visit* bekerja sama dengan orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik hasilnya peserta didik melanjutkan studi dan sekarang aktif kembali dengan kebijakan kepala sekolah bebas SPP. Jadwal layanan tentang karir diberikan sesuai keinginan peserta didik namun layanan karir kadang kala diselipkan, karena ada diantara peserta didik menanyakan tentang karirnya. Dalam diskusi masalah tentang karir peserta didik belum memiliki rencana karirnya namun setelah diberikan layanan karir peserta didik merasa ada kepercayaan diri tentang karirnya. Dari hasil wawancara tersebut dimaknai permasalahan dihadapi peserta didik kebanyakan masalah merokok, zenit, karir dan kecenderungan berhenti sekolah dikarenakan ketidak mampuan membayar SPP akan tetapi dapat dipecahkan dengan kebijakan kepala sekolah dengan bebas SPP. Faktor mempengaruhi pilihan masa depan karir berasal dari faktor internal maupun eksternal akan membentuk keunikan kepribadian.

SWOT Pelaksanaan. Strategi masa depan karir peserta didik yang rasional dengan logika benar tentunya dengan suatu pendekatan analisis SWOT merupakan alat analisis yang ampuh merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman harus dihadapi dan hasilnya dituangkan kedalam program bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling karir menjadi bermutu, dapat digambarkan:



Gambar : Strategi Bimbingan dan Konseling Karir Bermutu

Dalam menyusun program bimbingan dan konseling bermutu juga tidak kalah pentingnya untuk melakukan strategi dalam menganalisis faktor internal dan eksternal sebagai kajian untuk menciptakan suatu program bimbingan dan konseling bermutu. Setiap sekolah akan ada beberapa sumber kekuatan baik secara internal maupun eksternal yang berbeda, sebagaimana bimbingan dan konseling di SMK Syuhada secara internal telah melakukan *need assessment*, tes IQ dalam rangka memberdayakan potensi siswa dalam merencanakan karir bermutu, sarana prasarana bimbingan dan konseling walaupun satu ruangan dengan OSIS, guru bimbingan dan konselingnya dari lulusan S-1 jurusan bimbingan dan konseling telah diberdayakan kompetensinya dengan mendapat dukungan dari structural baik kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah dengan kebijakan pemberian waktu jam masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Secara eksternal juga telah membangun kemitraan dengan beberapa perguruan tinggi tentang studi lanjut dan latihan kerja dengan BLK di Banjarbaru, penggunaan handphone (HP) sebagai informasi dan teknologi yang diberdayakan untuk komunikasi kepada peserta didik yang mendukung pelayanan bimbingan dan konseling karir bagi peserta didik. Dari analisa internal dan eksternal di tindak lanjuti atau difollow up

sampai melahirkan program bimbingan dan konseling karir bermutu yang pada akhirnya menciptakan suatu perencanaan karir peserta didik yang bermutu.

Strategi Dilakukan, Layanan bimbingan dan konseling bidang karir di SMK Syuhada mulanya belum diberikan jam masuk kelas, sekarang semester ganjil 2015./2016 diberikan kebijakan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan kebijakan untuk jam masuk kelas X sebanyak 6 kelas, dibagi dua orang guru bimbingan dan konseling sebagaimana guru bimbingan dan konseling 1, ditegaskan oleh guru bimbingan dan konseling 2, masuk kelas (40 menit) dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling karir. Masing-masing konselor memberikan layanan bimbingan dan konseling karir yakni layanan responsif diberikan guru bimbingan dan konseling 1 dan layanan informasi dan orientasi diberikan guru bimbingan dan konseling 2. Dari pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan kedua guru bimbingan dan konseling tersebut dapat dimaknai kepala sekolah turut mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling melalui suatu strategi kebijakan dalam bimbingan dan konseling yaitu “kebijakan waktu jam masuk kelas” untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Berkaitan perencanaan karir dari masing-masing guru bimbingan dan konseling masuk tiga kelas dengan materi masalah kerja, studi lanjut, keluarga. Guru bimbingan dan konseling 1; untuk studi lanjut (kuliah) di perguruan tinggi sedikit peminatnya karena terbatas masalah ekonomi orang tua peserta didik (petani, buruh) dan peserta didik sekarang sekolah sambil bekerja. Respon peserta didik setelah diberikan layanan (bertanya dan kuliah harus benar sesuai jurusan). Guru bimbingan dan konseling 1 dan guru bimbingan dan konseling 2; lapangan kerja peserta didik kebanyakan bekerja dibengkel, menambah ketrampilan melalui LTK (lembaga latihan kerja dan di BLK (balai latihan kerja) di Banjar Baru dan syarat masuknya. guru bimbingan dan konseling 1; bahwa kuliah tidak mampu, diberikan 4 topik layanan karir (studi lanjut, kerja, karir peserta didik, menghadapi UN) ditambahkan tentang kepribadian dengan cerita permasalahan pergaulan, narkoba. Setelah diberikan layanan kepada peserta didik, responnya masih perlu ditingkatkan. Dari hasil yang telah diungkapkan masing-masing guru bimbingan dan konseling dapat dimaknai bahwa masa perkembangan pada peserta didik di kelas X lebih banyak pergaulan ketimbang masalah masa depan sesuai dengan tahapan usia perkembangan peserta didik. Untuk layanan potensi diri, guru bimbingan dan konseling 1 dan guru bimbingan dan konseling 2 mengungkapkan bahwa dilakukan tes IQ oleh guru “bukan” dari psikolog atau alat tes yang bukan dari ahlinya tetapi dari teman sejawat. Dari hasil wawancara dapat dimaknai guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan layanan bimbingan karir baik masalah kerja, studi lanjut, keluarga dan untuk potensi diri siswa dilakukan tes IQ yang dilakukan oleh guru rekan sejawat. Melalui pelaksanaan bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling merupakan suatu strategi mencapai karir bermutu dengan memberdayakan otak untuk belajar dan berpikir dalam merencanakan karir masa depan yang bermutu. Sehingga kehidupan sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak untuk diberdayakan. Program pelayanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memberdayakan otaknya berpikir rasional dimana otak mempunyai berbagai macam bagian yang berfungsi berbeda-beda tetapi saling bersinergis dalam merencanakan karir masa depan yang bermutu

Strategi guru bimbingan dan konseling di SMK Syuhada untuk pelaksanaan pelayanan berjalan efektif dan efisien dengan melakukan program perencanaan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling Pribadi dan Karier melalui: 1) Membuat RPL untuk layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri, potensi keluarga, dunia kerja dan studi lanjut 2) Menelusuri Minat dan bakat peserta didik dengan membagikan angket 3) Memberikan Layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan

tema memahami kemampuan diri 4) Melakukan Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri 5) Penjajakan tingkat kemampuan peserta didik dalam merencanakan karir dan studi lanjut peserta didik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karir

Pelaksanaan bimbingan dan konseling karir oleh guru bimbingan dan konseling merupakan suatu layanan yang diberikan dalam mencapai karir bermutu dengan memberdayakan otak untuk belajar dan berpikir dalam merencanakan karir masa depan yang bermutu sehingga kehidupan menjadi sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak untuk diberdayakan dimana program pelayanan bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran kepada peserta didik untuk memberdayakan otaknya berpikir rasional dimana otak tidak berfungsi sendiri-sendiri dalam merencanakan karir masa depan bermutu melainkan kedua belahan otak tersebut berinteraksi dan berkoneksi sehingga terwujud dalam prilaku, sebagaimana ditegaskan Evline Sireger dan Hartini Nara (2014:8) menjelaskan bahwa "prilaku merupakan proses berpikir atau prilaku termasuk hasil kerja otak".

Pelaksanaan Bimbingan dan konseling karir melalui *home visit* bekerja sama dengan orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik dapat memberikan kontribusi terhadap keaktifan peserta didik melanjutkan studi didukung oleh suatu kebijakan kepala sekolah bebas SPP. Dukungan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan berupa kebijaksanaan menjadikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir menjadi efektif mengingat bimbingan dan konseling perlu dorongan dan dukungan kebijakan akan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling, sebagai kepala sekolah selayaknya mendukung akan pelaksanaan bimbingan dan konseling sebagai tanggungjawabnya baik secara manajerial maupun akademik sehingga guru bimbingan dan konseling dapat diberdayakan untuk mencapai tujuan sekolah. Sebagaimana hasil penelitian Sri Purwanti (2013) yakni "Kepala sekolah sebagai manajer dalam mempengaruhi guru untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan". Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam maeningkatkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah juga tentunya melalui kebijakannya terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan suatu petunjuk dan sekaligus peningkatan dan alat komonikasi organisasi bimbingan dan konseling bagi guru bimbingan dan konseling sebagaimana hasil penelitian Vivi Rusmawati (2013) Kepala sekolah "berperan sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah".

Bimbingan dan konseling karir telah dilaksanakan melalui tehnik konseling individual dan konseling kelompok kepada peserta didik, sehingga dapat memberikan rasa percaya diri bagi peserta didik tentang kariernya sebagai suatu pencerahan sejalan dengan hasil penelitian Sri Marjanti (2015) "layanan konseling kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kelas xii ips 6 sma 2 bae kudas tahun pelajaran 2014/2015".

Dalam pelaksanaan penyusunan program bimbingan dan konseling bermutu. Guru bimbingan dan konseling melaksanakan analisis faktor internal (potensi intelegensi) dan faktor eksternal (pengetahuan tentang syarat diberbagai macam jalur pekerjaan dan studi lanjut) sebagai masukan dalam menyusun strategi layanan bimbingan dan konseling karir bermutu bagi peserta didik untuk merencanakan karirnya. Salah satu layanan yang dilaksanakan dari program yang telah disusun guru SMK Syuhada tersebut adalah layanan

informasi karir bidang layanan pribadi dan hasilnya peserta didik dapat merencanakan karirnya untuk masa depan hal ini sejalan dengan hasil penelitian Richma Hidayati (2015) menyatakan “pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil suatu keputusan”. Begitu juga penelitian Ita Juwitaningrum (2013) menyatakan bahwa “Program Bimbingan Karir terbukti efektif untuk meningkatkan Kematangan karir siswa sehingga layak untuk diterapkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling”

SWOT Pelaksanaan

Dari hasil analisis SWOT (*strength weakness opportunity threat*) yang dilakukan guru bimbingan dan konseling menggambarkan bahwa strategi Bimbingan Konseling telah dilakukan proses menuju bimbingan dan konseling karir yang bermutu bagi peserta didik dengan program bimbingan dan konseling berbasis analisis SWOT, ditegaskan Fathur Rahman. (2008:9) dapat dimaknai bahwa ”perencanaan individual merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan diri, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia”.

Guru bimbingan dan konseling melakukan suatu strategi bimbingan dan konseling karir bermutu dengan melakukan *Need Assessment* peserta didik untuk bahan membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karir dan menyusun Visi dan Misi bimbingan dan konseling serta tujuan sampai kemudian melahirkan program bimbingan dan konseling karir bermutu berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan serta *Need Assessment* dari hasil SWOT serta analisis factor internal dan eksternal. Dapat dijelaskan bahwa *need asesment* sangat berperan dalam membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karir sebagaimana telah dikemukakan dalam hasil penelitian Gendon Barus, (2011) yang dikemukakannya bahwa ”data *asesmen* kebutuhan murid dalam rangka penyusunan kurikulum bimbingan (*guidance curriculum*) sekaligus dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi program yang dilaksanakan pada akhir tahun pelayanan sehingga dapat menghasilkan deskripsi butir-butir kebutuhan perkembangan murid yang teridentifikasi dan sangat intens untuk direkomendasikan sebagai muatan kurikulum bimbingan klasikal”. *Need asesment* juga sangat mendukung untuk suatu perencanaan yang bermutu sebagaimana hasil penelitian Helda Budiyaniti, Nyoman Anita Damayanti (2015) dapat dimaknai ”perlu nya menganalisis lebih mendalam terkait perencanaan kebutuhan pelatihan”. Juga sebagaimana ditegaskan Untuk melakukan suatu strategi Bimbingan dan Konseling karir bermutu harus melakukan *Need Assessment* peserta didik untuk bahan membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karir dan menyusun Visi dan Misi bimbingan dan konseling serta tujuan sampai kemudian melahirkan program bimbingan dan konseling karir bermutu.

Strategi Dilakukan

Dukungan kebijakan kepala sekolah ini sangat strategis sehingga memberikan suatu peluang bagi setiap peserta didik untuk merencanakan masa depan karirnya bermutu, termasuk peserta didik sekolah menengah kejuruan, dimana era globalisasi akan menjadikan kehidupan penuh dengan persaingan dunia kerja dalam mencapai karir bermutu. Untuk itu bagi peserta didik membutuhkan suatu kebijakan strategis dari kepala sekolah dalam mendukung program bimbingan dan konseling di sekolah. Sejalan dengan hasil penelitian Sri Purwanti. (2013) “Kepala sekolah berperan sebagai motivator dengan memberikan motivasi kepada guru dan pegawai, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja. Apabila guru dan pegawai memiliki motivasi

yang positif maka guru dan pegawai akan lebih memperhatikan miniat, mempunyai perhatian dan ikut serta dalam suatu tugas dan pekerjaan. Dengan kata lain guru dan pegawai akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik apabila ada factor motivasi dorongan yang tinggi dari kepala sekolah”

Strategi Pelaksanaan program bimbingan dan konseling karir bermutu yang dilakukan guru bimbingan dan konseling menjadi efektif dan efisien, secara manajerial guru melakukan pengembangan program bimbingan dan konseling yang desain pelaksanaannya tergambar dalam rencana pemberian layanan (RPL) bimbingan dan konseling yakni menetapkan materi layanan tentang memahami kemampuan diri, potensi keluarga, dunia kerja dan studi lanjut, dan melakukan evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling pribadi, sehingga memberikan makna bagi peserta didik tentang karir masa depannya. Sebagaimana telah ditegaskan dalam rekomendasi hasil penelitian Jarkawi (2015) dapat dimaknai bahwa ”guru Bimbingan dan Konseling mengembangkan program bimbingan dan konseling dengan merencanakan secara efektif dan efisien dan produktif dan out come sehingga layanan yang diberikan memberikan makna kehidupan dan bermartabat bagi peserta didik sebagai *costumer primery*”. Begitu pula sebagaimana hasil penelitian Karimah Nur Fitria (2016) ”layanan bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan siswa dapat dimaknai bahwa tahapan upaya dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di smk/smf Indonesia yogyakarta agar lebih matang dalam pemilihan karir diawali dengan langkah persiapan dengan merumuskan dan menetapkan : tujuan karir, mengidentifikasi sasaran (siswa) bimbingan karir, materi dan metode bimbingan karir, jadwal dan waktu pelaksanaan, dan menyiapkan ukuran keberhasilan layanan karir”.

Strategi program bimbingan dan konseling karir dalam membantu memecahkan permasalahan peserta didik seperti: merokok, zinet, kecendrungan berhenti sekolah karena mau bekerja, peserta didik belum memiliki perencanaan karir. Maka program guru bimbingan dan konseling melaksanakan: *home visit* untuk peserta didik yang mau berhenti sekolah, melayani pertanyaan peserta didik tentang informasi karir dunia kerja, melibatkan kepala sekolah untuk memberikan dukungan berkaitan kebijakan terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling karir disekolah.

Strategi pencapaian tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir untuk masa depan karir peserta didik agar rasional dengan logika benar dianalisis dengan pendekatan SWOT (*strength weakness opportunity threat*). Yakni: memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman. Dari hasil analisis SWOT tersebut maka strategi pencapaian tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir lebih focus ke studi lanjut dan sebagian ke dunia kerja sesuai dengan minat dan bakat peserta didik serta latar belakang pendidikan sekarang ini. Dunia kerja diminati karena ekonomi peserta didik lemah dan pemikirannya cenderung ingin bekerja setelah selesai sekolah, sedangkan bagi peserta didik yang ekonominya tergolong mampu berminat melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi.

Pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling karir agar efektif dan efisien masalah waktu dianalisis secara akurat dan mendalam baik itu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Dari hasil analisis tersebut ditetapkan: Waktu menjelang ujian nasional, Masa sosialisasi Perguruan Tinggi, Penerimaan Siswa Baru (PSB), Penjadwalan Bimbingan dan Konseling masuk kelas, Pelaksanaan tes IQ

Strategi menindak lanjuti hasil evaluasi program bimbingan dan konseling karir seperti: Peserta didik merespon lebih banyak masalah dunia kerja, Tidak ada jam untuk melaksanakan program bimbingan dan konseling karir masuk kelas. Maka kebijakan kepala sekolah bahwa bimbingan dan konseling dapat masuk kelas merupakan faktor pendukung terlaksananya bimbingan dan konseling karir, Pemberian layanan bimbingan dan konseling menggunakan hand phone (HP) melalui BBM untuk memantau perkembangan peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan M. Andi Setiawan (2016) bahwa :teknologi informasi

(TI) dalam bimbingan dan konseling memiliki kontribusi yang sangat besar bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling”

Strategi dalam menghadapi hambatan seperti: belum adanya ruang khusus bimbingan dan konseling, terbatasnya alat psikotes, terbatasnya pengenalan potensi peserta didik, kurang optimalnya pelaksanaan konseling individual dan kelompok, waktu yang terbatas, pendanaan tidak ada. Maka yang dilakukan adalah: Memberdayakan unsur penunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling karir berdasarkan analisis SWOT dari potensi internal berupa pemberdayaan ruang osis, alat psikotes teman sejawat, melaksanakan *need asesmen* melalui penyebaran angket, memberdayakan waktu yang disediakan semaksimal mungkin dengan menjadwalkan kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling karir serta menyusun program bimbingan dan konseling karir dan rencana pemberian layanan (RPL).

SIMPULAN

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Syuhada melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta guru bimbingan dan konseling mulai semester ganjil 2015./2016 1 jam (40 menit) kelas X sangat mendukung secara manajerial dan akademik untuk karir peserta didik yang bermutu.

Analisis *strength weakness opportunity threat* (SWOT) terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan melihat dari faktor internal dan eksternal sangat strategis membantu dalam melihat kekuatan, dan kelemahan program layanan bimbingan dan konseling karir bermutu oleh guru bimbingan dan konseling serta dapat dijadikan acuan dalam menganalisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam merencanakan karir bermutu.

Strategi guru bimbingan dan konseling di SMK Syuhada dalam pelaksanaan pelayanannya adalah dengan menentukan waktu layanan, materi layanan, metode dan strategi layanan serta evaluasi dan tindak lanjut sehingga berjalan efektif dan efisien dengan program layanan bimbingan dan konseling karir bermutu pada bidang layanan pribadi dan karir.

Saran kepada pelaksana layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar terwujudnya layanan bimbingan dan konseling karir bermutu yang diberikan kepada peserta didik, hendaknya sebelum menyusun program bimbingan dan konseling harus melakukan analisis *strength weakness opportunity threat* (SWOT) dan menentukan strategi bimbingan dan konseling yang dituangkan kedalam program bimbingan dan konseling, serta menjalankan program yang telah tersusun tersebut secara konsisten sehingga dampak kebermaknaan layanan benar-benar terlihat oleh *stackholder* sekolah terlebih peserta didik yang dilayanani.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, Agus Saeful. 2013 *Pengelolaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Smk Karya Nasional Kuningan*. Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Azizah, Nurul. *Penggunaan Tangga Masa Depan Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Kelas X Ipa Di Sma Negeri 11 Surabaya*. Jurnal Bk Unesa Vol 7 No 1 (2017)
- Barus, Gendon. 2011. *Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan Untuk Penyusunan Kurikulum Dan Evaluasi Program Bk*. Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Tahun 15, Nomor 1, 2011
- Budyanti, Helda. Damayanti, Nyoman Anita. 2015. *Penilaian Kebutuhan Pelatihan Pada Tingkat Individu Petugas Rekam Medis*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia Volume 3 Nomor 1 Januari-Juni 2015

- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fitria, Karimah Nur. 2016. *Layanan bimb. Karir dalam meningkatkan perencanaan karir siswa di smk/smf Indonesia yogyakarta*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. Yoyakarta
- G. Dess Gregory & Miller, A. (1993). *Stategic Management*. Singapore: McGraw-Hill.Inc
- Gibson, R. L & Mitchell, M. H. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hergenhahn, B.B & Olson, M. H. (2014). *Theories Of Learning*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group
- Hidayati, Richma (2015). *Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik Dalam Meningkatkan Pemahaman Karir* . Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 ISSN 2460-1187
- Jarkawi.2015. *Perencanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Smp 25 Banjarmasin*. Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 1 Tahun 2015 Issn 2460-1187
- Juwitaningrum, Ita. (2013) *Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK*. Jumal Bimbingan dan Konseling, Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP UAD Career Counseling Vol. 2, No. 2 ISSN : 2301-6167 132
- Komara, I. B. (2016). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP*. PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol 5, No 1, 33-42
- Lestari, D & Supriyo. (2016). *Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi, karir, dan Pemahaman Karir Terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir*, Jurnal Bimbingan Konseling 5 (1), 47-54
- Marjanti, Sri. (2015). *Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa X Ips 6 Sma 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 1 No. 2 Tahun 2015 ISSN 2460-1187
- Nathan, R & Hill, L. (2012). *Konseling Karier*. Edisi kedua. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar
- Pink, D. H. (2008). *Misteri Otak Kanan Manusia*. Jakarta: Dava Press Group
- Purwanti, Sri . 2013. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur*. eJournal Administrasi Negara, 2013, 1 (1): 210-224 ISSN 0000-0000, ejournal.an.fisip-unmul.org © Copyright 2013
- Rahman, Fathur. 2008. *Penyusunan Program Bk Di Sekolah. Bahan Diklat Profesi Guru Sertifikasi Guru Rayon 11 Diy & Jateng*. Buku B. 2. 1 . Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta 2008
- Rusmawati, Vivi . 2013. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada Sdn 018 Balikpapan*. Ejournal Administrasi Negara, 2013, 1 (2): 395-409 Issn 0000-0000, Ejournal.An.Fisip-Unmul.Org © Copyright 2013
- Setiawan, M. Andi (2016). *Peranan Teknologi Informasi Dalam Bimbingan Dan Konseling*. Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, Februari 2016, Volume 1 Nomor 1, (46-49) ISSN : 2502-1923
- Siagian, S. P. (2001). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sireger, Eveline. Nara, Hartini. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Halia Indonesia
- Sugiono. (2013). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, U. (2015). *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Cv Andi Offset

Winkel, WS & Hastuti, M. M. Sri. (2007). Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan. Yogyakarta: Media Abadi.

Rekam Jejak Publis

The screenshot shows the search interface of the JKBK website. The search bar contains the text 'jarkawi'. Below the search bar, there are several search categories: Authors, Title, Abstract, Full Text, and Supplementary File(s). There are also fields for Publication Date (From, Until) and Index terms (Discipline(s), Keyword(s), Type (method/approach), Coverage, All index term fields). A search button is located below these fields. On the right side, there is a user login section with fields for Username and Password, and a 'Remember me' checkbox. Below the login section, there is a navigation menu with various options like 'FOCUS & SCOPE', 'EDITORIAL TEAM', 'REVIEWERS', etc. The search results section shows a table with columns for ISSUE and TITLE. The first result is 'REKAM JEJAK JKBK 2017 - Word'.

The screenshot shows the home page of the JKBK website. The header features the journal title 'JURNAL KAJIAN BIMBINGAN DAN KONSELING' and the ISSN number 'ISSN 2548-4311 (print)'. Below the header, there is a large banner image of a building. The main content area displays the journal title 'JURNAL KAJIAN BIMBINGAN DAN KONSELING' and the issue information 'Posted: 19-10-2022/Under: /By: budiarlo'. There is a thumbnail image of the journal cover. The right side of the page contains the journal's details, including the title 'LOKAKARYA NASIONAL PENGELOLAAN JURNAL ANGKATAN KE 46', the dates 'Malang, 31 Oktober - 2 November 2022', the editor 'Prof. Utami Widati, M.A., Ph.D.', and a list of other staff members like Prof. Dr. Ahmad Taufiq, S.Pd., M.Si, Aji Prasetya Wibawa, S.T., M.MT., Ph.D., Nia Windyaningrum, S.Sn, Roni Herdianto, S.T., M.T, Eko Pramudya Laksana, S.Pd, and the editor in chief 'Adi Atmoko'.

Re: [JKBK] Validate Your Account | Jurnal JKBK - Yahoo Search Resul | Vol 2, No 3 (2017)

Not secure | journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/issue/view/151

JURNAL KAJIAN BIMBINGAN DAN KONSELING

ISSN 2503-3417 (online)
ISSN 2548-4311 (print)

JKBK
Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling

Accredited "Rank 2" by Ministry of Research, Technology, and Higher Education, Republic of Indonesia dated December 10, 2018, No. 34/EK/PT/2018

HOME ABOUT LOGIN SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS REGISTER

Home > Archives > Vol 2, No 3 (2017)

Vol 2, No 3 (2017)

Table of Contents

Articles

Peningkatan Keterampilan Komunikasi Lisan Siswa sebagai Fungsi dari Teknik Instruksi Diri <i>Diah Ayu Pratiwi Ningih, Edy Legowo, Rian Rokhmad Hidayat</i>	PDF 86-96
Meaning of Life Siswa Sekolah Menengah Pertama dengan Latar Belakang Budaya Samin <i>Maghfirozul Amalia, Nur Hidayah, Lutfi Fauzan</i>	PDF 97-106
Hubungan Body Image dengan Kepercayaan Diri Remaja Putri <i>Ifidi Ifidi, Amantha Ulzalla Denich, Asmiir-Ilyas</i>	PDF 107-113
Kajian Bahan Bimbingan dan Konseling dalam Serat Wedhatama <i>Sutama Sutama, Muya Barisa</i>	PDF 114-122
Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin <i>Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizki Ridhani, Didi Susanto</i>	PDF 123-131

Editorial

Front Matter PDF

Back Matter PDF

USER

Username

Password

Remember me

In Collaboration with Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKNI)

FOCUS & SCOPE

EDITORIAL TEAM

REVIEWERS

PUBLICATION ETHICS

AUTHOR GUIDELINES

JOURNAL HISTORY

ONLINE SUBMISSION

AUTHOR FEES

CONTACT

JOURNAL HARDCOPY

CITATION ANALYSIS

TRANSLATION SERVICE

ABSTRACTING & INDEXING

STATISTICS

6:01 PM
12/20/2022

Re: [JKBK] Validate Your Account | Jurnal JKBK - Yahoo Search Resul | Strategi Bimbingan dan Konselin

Not secure | journal2.um.ac.id/index.php/jkbk/article/view/866

JURNAL KAJIAN BIMBINGAN DAN KONSELING

ISSN 2503-3417 (online)
ISSN 2548-4311 (print)

JKBK
Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling

Accredited "Rank 2" by Ministry of Research, Technology, and Higher Education, Republic of Indonesia dated December 10, 2018, No. 34/EK/PT/2018

HOME ABOUT LOGIN SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS REGISTER

Home > Vol 2, No 3 (2017) > Jarkawi

Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin

Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizki Ridhani, Didi Susanto

Abstract

Abstract: In order to have a clear career direction and career goals, vocational high school students have to think rationally. They need a strategy to realize the desired career dream. This study focuses on how the implementation of career guidance and counseling as well as analysis of Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) on the implementation of career guidance and counseling strategies undertaken by Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. The research method used is case study with data mining technique through observation, interview and documentation. The participants were 32 students, two school counselor, one headmaster and one deputy headmaster. The results show that: (1) the implementation of career guidance and counseling in Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin is very supportive for a quality careers; (2) SWOT analysis is helpful in conducting quality career guidance and counseling services; (3) school counselor's strategies are effective and efficient. Suggestions aimed at school counselor in order to compile and implement programs based on SWOT analysis, so they can implement a quality career guidance and counseling service

Abstrak: Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan harus berpikir rasional agar memiliki kejelasan arah dan tujuan karier. Perlu suatu strategi bermutu untuk mewujudkan impian karier yang diinginkan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling karier serta analisis Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) pada pelaksanaan bimbingan dan konseling karier serta strategi yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syuhada Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik penggalan data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Partisipan adalah 32 orang peserta didik, dua orang Guru Bimbingan dan Konseling, satu Kepala Sekolah dan satu Wakil Kepala Sekolah. Hasil menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMK Syuhada Banjarmasin, sangat mendukung untuk karier yang bermutu; (2) analisis SWOT sangat membantu dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling karier yang bermutu; (3) strategi Guru Bimbingan dan Konseling berjalan efektif dan efisien. Saran ditujukan untuk guru bimbingan dan konseling agar dalam menyusun dan melaksanakan program berdasarkan analisis SWOT agar pelaksanaan bimbingan dan konseling karier menjadi bermutu dan sustainable.

Permalink/DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i32017p123>

ABOUT THE AUTHORS

Jarkawi Jarkawi
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Indonesia

Akhmad Rizki Ridhani
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Indonesia

Didi Susanto
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Indonesia

ARTICLE TOOLS

Print this article

Indexing metadata

How to cite item

Finding References

Email this article (login required)

Email the author (login required)

USER

Username

Password

Remember me

In Collaboration with Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKNI)

6:01 PM
12/20/2022

The screenshot shows a web browser displaying the article page for 'Strategi Bimbingan dan Konseling' in 'Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling'. The page features a blue header with the journal's name and ISSN numbers (2503-3417 online, 2548-4311 print). The article title is 'Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin'. The authors listed are Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizki Ridhani, and Didi Susanto. The abstract discusses the implementation of career guidance and counseling at SMK Syuhada Banjarmasin using a SWOT analysis. The page also includes navigation links, a search bar, and a sidebar with 'ABOUT THE AUTHORS' and 'ARTICLE TOOLS'.

Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(3), 2017, 123–131

Tersedia *online* di

<http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbk> ISSN 2503-3417



Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin

Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizki Ridhani, Didi Susanto

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, Jl. Adhiyaksa No. 2, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia 70123E-mail: rizkhi.ridhani@gmail.com

Artikel diterima: 13 Mei 2017; direvisi 12 September 2017; disetujui 16 September 2017

Abstract: In order to have a clear career direction and career goals, vocational high school students have to think rationally. They need a strategy to realize the desired career dream. This study focuses on how the implementation of career guidance and counseling as well as analysis of Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) on the implementation of career guidance and counseling and strategies undertaken by Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. The research method used is case study with data mining technique through observation, interview and documentation. The participants were 32 students, two school counselor, one headmaster and one deputy headmaster. The results show that: (1) the implementation of career guidance and counseling in Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin is very supportive for a quality career; (2) SWOT analysis is helpful in conducting quality career guidance and counseling services; (3) school counselor's strategies are effective and efficient. Suggestions aimed at school counselor in order to compile and implement programs based on SWOT analysis, so they can implement a quality career guidance and counseling service

Keywords: strategy; guidance and counseling; career; quality

Abstrak: Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan harus berpikir rasional agar memiliki kejelasan arah dan tujuan karier. Perlu suatu strategi bermutu untuk mewujudkan impian karier yang diinginkan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling karier serta analisis *Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT)* pada pelaksanaan bimbingan dan konseling karier serta strategi yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syuhada Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik penggalian data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Partisipan adalah 32 orang peserta didik, dua orang Guru Bimbingan dan Konseling, satu Kepala Sekolah dan satu Wakil Kepala Sekolah. Hasil menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMK Syuhada Banjarmasin, sangat mendukung untuk karier yang bermutu; (2) analisis *SWOT* sangat membantu dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling karier yang bermutu; (3) strategi Guru Bimbingan dan Konseling berjalan efektif dan efisien. Saran ditujukan untuk guru bimbingan dan konseling agar dalam menyusun dan melaksanakan program berdasarkan analisis *SWOT* agar pelaksanaan bimbingan dan konseling karier menjadi bermutu dan *sustainable*.

Kata kunci: strategi; bimbingan dan konseling; karier; mutu

Perencanaan karier setiap individu merupakan salah satu hal yang sangat penting saat ini. Perencanaan karier ini dimaksudkan untuk mempersiapkan individu tersebut dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Setiap individu berhak untuk menentukan arah perencanaan kariernya ke depan. Terlepas dari semua itu, individu harus memahami betul akan dunia karier yang akan digeluti nanti,

Cara mengutip: Jarkawi, J., Ridhani, A. R., & Susanto, D. (2017). Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(3), 123–131. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i32017p123>

terlebih individu harus memahami potensi yang dimilikinya. Apakah potensi tersebut sudah sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga individu dapat menentukan dan merencanakan karier dengan tepat.

Peserta didik punya harapan agar memiliki karier yang bermutu, termasuk peserta didik SMK, karena kehidupan masa depan merupakan era globalisasi yang penuh dengan persaingan ketat dan menantang serta akan menjadikan kehidupan penuh dengan persaingan (Suharsaputra, 2015). Untuk mencapai karier yang bermutu perlu suatu strategi yaitu rancangan karier masa depan yang secara tepat dan akurat sebagai target capaian karier yang diharapkan. Mereka yang mampu mewujudkan targetnya adalah orang yang menggunakan strategi (Dess & Miller, 1993).

Kehidupan yang sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak (Pink, 2007). Untuk merancang karier masa depan yang bermutu secara akurat, tentunya peserta didik harus belajar dan berpikir secara rasional dengan memberdayakan kedua belahan otak. Otak kiri berpikir secara berurutan, logis, dan analisis; sedangkan otak kanan berpikirnya non-linear, intuitif, dan holistik.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran untuk memberdayakan otak agar berpikir rasional, dimana ketika peserta didik berpikir maka otak kiri dan otak kanan saling berkaitan karena otak kanan dan otak kiri bekerja beriringan (Levy dalam Hergenbahn & Olson, 2014). Untuk mendapatkan suatu pekerjaan/profesi yang dicita-citakan, Peserta didik perlu berperan aktif dalam proses pendidikan melalui kegiatan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling agar dapat menunjang karier yang bermutu dalam suatu pekerjaan/profesi yang dicita-citakan.

Karier merupakan pekerjaan dan profesi (Homy dalam Walgito, 2010), atau suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan (Murray dalam Supriatna & Budiman, 2009). Peserta didik merencanakan karier untuk kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang kehidupannya sendiri pada setiap kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier. Dalam memilih karier, peserta didik dipengaruhi dua faktor. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal (Winkel & Hastuti, 2004). Faktor internal meliputi nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal meliputi kemampuan orang tua atau keluarga dari segi ekonomi, promosi dari perguruan tinggi, dan dunia kerja. Dalam memilih karier perlu pemahaman yang jelas tentang diri, pengetahuan syarat diberbagai macam jalur pekerjaan dan penalaran yang benar tentang hubungan antara kedua kelompok fakta tersebut (Parson dalam Nathan & Hill, 2012).

Dalam mempersiapkan perencanaan karier yang bermutu bagi peserta didik, diperlukan strategi layanan bimbingan dan konseling karier yang berorientasikan rasionalitas dengan pendekatan analisis *SWOT*. *SWOT* merupakan alat analisis yang ampuh untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman (Siagian, 1995). Analisis *SWOT* pada program layanan bimbingan dan konseling karier akan sangat membantu keefektifan dan efisiensi kegiatan.

Bimbingan karier merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karier seseorang sepanjang kehidupan (Mitchell & Gibson, 2011). Hasil penelitian bidang bimbingan dan konseling karier menunjukkan bahwa kualitas layanan bimbingan dan konseling yang baik, harus mampu memberikan rasa kepercayaan diri, peningkatan prestasi belajar, serta ketepatan dalam memilih karier yang dikehendaki oleh peserta didik melalui informasi, karier baik secara individual maupun kelompok. Minat jurusan, kualitas layanan informasi dan pemahaman karier berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi mengambil keputusan karier (Lestari & Supriyo, 2016), terdapat pula hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karier (Komara, 2016).

Dalam mencapai karier bermutu perlu suatu strategi layanan bimbingan dan konseling, untuk itu diperlukan suatu penelitian dengan fokus bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling karier pada SMK Syuhada Banjarmasin, Bagaimana pengaruh analisis *SWOT* terhadap pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling karier pada SMK Syuhada Banjarmasin, dan strategi apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling pada SMK Syuhada Banjarmasin dalam membantu peserta didik memilih karier bermutu. Melalui metode studi kasus, tulisan ini akan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling karier, Analisis *SWOT* yang dilakukan dan strategi yang dilakukanguru bimbingan dan konseling di SMK Syuhada Banjarmasin, sehingga terlihat strategi layanan bimbingan dan konseling mencapai karier yang bermutu oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Syuhada Banjarmasin.

METODE

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan melakukan penggalan data secara mendalam (Sugiono, 2005) terhadap program layanan bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan etnografi yakni prosedur penelitian jenis kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta menginterpretasikan suatu perilaku dalam sebuah program melalui observasi dan wawancara (Creswell, 2015). Peneliti mengeksplorasi secara mendalam strategi program layanan bimbingan dan konseling melalui perilaku dua orang Guru Bimbingan dan Konseling, 32 orang peserta didik, satu orang Kepala Sekolah dan satu orang Wakil Kepala Sekolah sebagai partisipan, maka total partisipan adalah 36 orang

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta lewat data pendukung berupa dokumentasi tentang program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berdasarkan analisis *SWOT*, kemudian strategi rancangan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil *SWOT*.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang didapat melalui penggalan data hasil observasi, wawancara dan didukung dengan data dokumentasi, kemudian dilakukan *display* data yang terkumpul baik tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling karier, *SWOT* dan strategi program bimbingan dan konseling karier bermutu serta dilakukan verifikasi data secara triangulasi dan mengecek data antara peserta didik, Guru Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah agar data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel. Selanjutnya di tarik suatu kesimpulan berupa deskripsi tentang: pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMK Syuhada Banjarmasin; analisis *SWOT* pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier yang bermutu; dan strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling karier bermutu di SMK Syuhada Banjarmasin.

HASIL

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier, guru bimbingan dan konseling 1 melaksanakan layanan konseling individual, sedangkan guru bimbingan dan konseling 2 melaksanakan konseling kelompok dengan teknik diskusi di ruang perpustakaan. Layanan konseling individual selama satu semester diberikan kepada 30 orang yang dibuktikan dengan bukti dokumentasi (buku kasus peserta didik). Layanan kelompok dilaksanakan empat kali, rata-rata 1 kelompok terdiri dari enam sampai tujuh orang dengan permasalahan tentang narkoba, membolos, sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), dan 1 kali layanan tentang karier studi lanjut. Dari hasil pelaksanaan layanan tersebut, sebagian besar minat peserta didik lebih mengarah untuk bekerja dibandingkan melanjutkan studi. Sebagian kecil peserta didik ingin melanjutkan studi ke Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Hasnur, dan Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin.

Salah satu bentuk layanan informasi yang diterima peserta didik adalah melalui brosur, selain itu Guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan layanan untuk perencanaan karier peserta didik lewat konseling individu dan konseling kelompok. Peserta didik juga terkadang datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk meminta informasi terkait karier. Setelah diskusi tentang karier, peserta didik merasa ada kepercayaan diri tentang kariernya. Hasil yang dipaparkan menunjukkan

bahwa faktor yang memengaruhi pilihan masa depan karier berasal dari faktor internal maupun eksternal akan membentuk keunikan kepribadian. Masalah yang berkaitan dengan karier yang sering terjadi adalah kecenderungan putus sekolah karena peserta didik bekerja. Permasalahan semacam ini sering diatasi dengan layanan *home visit* yang diikuti pembebasan SPP.

Pelaksanaan SWOT

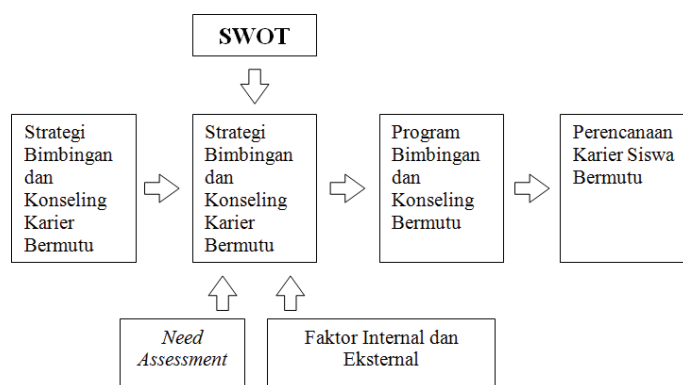
Analisis *SWOT* merupakan alat analisis yang ampuh untuk merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman yang harus dihadapi dan hasilnya dituangkan ke dalam program bimbingan dan konseling sehingga bimbingan dan konseling karier menjadi bermutu, seperti digambarkan pada gambar 1.

Dalam menyusun program bimbingan dan konseling bermutu, SMK Syuhada Banjarmasin secara internal telah melakukan *needs assessment*, tes IQ dalam rangka mengetahui potensi peserta didik untuk diberdayakan dalam merencanakan karier bermutu, menyiapkan sarana prasarana bimbingan dan konseling walaupun satu ruangan dengan ruang organisasi siswa intra sekolah (OSIS), Guru Bimbingan dan Konseling dengan latar belakang pendidikan S-1 jurusan bimbingan dan konseling, serta dukungan struktural berupa kebijakan pemberian waktu jam masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Secara eksternal, SMK Syuhada Banjarmasin juga telah membangun kemitraan dengan beberapa perguruan tinggi tentang studi lanjut dan latihan kerja dengan Balai Latihan Kerja di Banjarbaru. Penggunaan telepon genggam sebagai sarana informasi dan teknologi yang juga diberdayakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik guna mendukung pelayanan bimbingan dan konseling karier. Analisis internal dan eksternal ditindak lanjuti sampai melahirkan program bimbingan dan konseling karier bermutu yang pada akhirnya menciptakan suatu perencanaan karier peserta didik yang bermutu.

Strategi yang Dilakukan

Pada awalnya layanan bimbingan dan konseling di SMK Syuhada Banjarmasin tidak mendapatkan jam masuk kelas, hingga pada semester ganjil 2015/2016, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum membuat kebijakan baru yang memungkinkan Guru Bimbingan dan Konseling masuk kelas. Pada kelas sepuluh yang terdiri dari enam kelas, kedua Guru Bimbingan dan Konseling berbagi kelas, sehingga tiap Guru Bimbingan dan Konseling bertugas untuk tiga kelas. Pada pelaksanaan jam bimbingan dan konseling, Guru Bimbingan dan Konseling 1 memberikan layanan responsif, sedangkan layanan informasi dan orientasi diberikan Guru Bimbingan dan Konseling 2.

Berkaitan dengan layanan perencanaan karier dari masing masing Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan dan Konseling 1 menyebutkan bahwa peserta didik yang berminat melanjutkan studi di perguruan tinggi hanya sedikit, hal ini dikarenakan masalah ekonomi. Orang tua peserta didik



Gambar 1 Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu

yang rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh merupakan salah satu penyebabnya. Beberapa peserta didik juga mengaku bahwa mereka bekerja sambil bersekolah. Kedua Guru Bimbingan dan Konseling menyebutkan bahwa lapangan kerja peserta didik kebanyakan adalah bengkel. Terkait dengan hal ini, guru Bimbingan dan Konseling mengarahkan mereka untuk belajar di lembaga latihan kerja dan balai latihan kerja di Banjar Baru. Untuk layanan potensi diri, kedua Guru Bimbingan dan Konseling mengungkapkan bahwa mereka telah melakukan tes *IQ* menggunakan alat tes milik teman sejawat.

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan efisien, Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Syuhada Banjarmasin menerapkan strategi: (1) membuat rencana pemberian layanan (RPL) untuk layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri, potensi keluarga, dunia kerja dan studi lanjut; (2) menelusuri minat dan bakat peserta didik dengan membagikan angket; (3) memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri; (4) melakukan evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri; (5) penjajakan tingkat kemampuan peserta didik dalam merencanakan karier dan studi lanjut peserta didik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karier

Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier oleh Guru Bimbingan dan Konseling merupakan suatu layanan yang diberikan dalam mencapai karier bermutu dengan memberdayakan otak untuk belajar dan berpikir dalam merencanakan karier masa depan yang bermutu sehingga kehidupan menjadi sehat, bahagia dan sukses.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier melalui *home visit* dikerjakan bersama dengan orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik agar dapat memberikan kontribusi terhadap keaktifan peserta didik untuk melanjutkan studi. Kerja sama tersebut ditindaklanjuti dukungan kepala sekolah lewat kebijakan pembebasan SPP. Kepala sekolah yang merupakan manajer dapat memengaruhi guru untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Purwanti, 2013). Sebagai manajer, kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam meningkatkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah (Rusmawati, 2013). Kebijakan kepala sekolah tentang bimbingan dan konseling merupakan suatu petunjuk dan alat komunikasi organisasi yang akan berdampak pada pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling karier yang dilaksanakan melalui konseling individual dan konseling kelompok (Hanggara, 2016; Muwakhidah & Pravesti, 2017), akan memberikan rasa percaya diri bagi peserta didik tentang kariernya sebagai suatu pencerahan (Fiorentika, Santoso, & Simon, 2016; Imro'atun, 2017; Marjanti, 2015)

Dalam pelaksanaan penyusunan program bimbingan dan konseling bermutu, guru bimbingan dan konseling melaksanakan analisis faktor internal (potensi intelegensi) dan faktor eksternal (pengetahuan tentang syarat di berbagai macam jalur pekerjaan dan studi lanjut) sebagai masukan dalam menyusun strategi layanan bimbingan dan konseling karier bermutu bagi peserta didik untuk merencanakan kariernya. Salah satu layanan yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMK Syuhada Banjarmasin adalah layanan informasi karier agar peserta didik dapat merencanakan karier untuk masa depannya dengan baik. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil suatu keputusan (Hidayati, 2015). Program bimbingan karier terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik sehingga layak untuk diterapkan (Juwitaningrum, 2013)

Pelaksanaan SWOT

Dari hasil analisis *SWOT* yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling, terlihat bahwa proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier yang bermutu bagi peserta didik telah dilakukan. Layanan tersebut juga disisipi pemberian bantuan perencanaan individual. Perencanaan individual merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan diri, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia (Rahman, 2008).

Guru bimbingan dan konseling melakukan suatu strategi bimbingan dan konseling karier bermutu dengan melakukan *needs assessment* kepada peserta didik untuk digunakan sebagai perencanaan program bimbingan dan konseling karier; menyusun visi dan misi; tujuan; sampai kemudian melahirkan program bimbingan dan konseling karier bermutu. *Needs assessment* memiliki peran yang penting dalam membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karier. Data *needs assessment* murid dalam rangka penyusunan program bimbingan sekaligus dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi program yang dilaksanakan pada akhir tahun pelayanan sehingga dapat menghasilkan deskripsi butir-butir kebutuhan perkembangan murid yang teridentifikasi dan sangat intens untuk direkomendasikan sebagai muatan kurikulum bimbingan klasikal (Barus, 2011). *Needs assessment* juga sangat mendukung untuk suatu perencanaan yang bermutu (Budiyanti & Damayanti, 2015).

Strategi yang Dilakukan

Kebijakan Kepala Sekolah sangat signifikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling agar setiap peserta didik mampu untuk merencanakan masa depan karier yang bermutu, termasuk peserta didik SMK. Kepala Sekolah yang berperan sebagai motivator, memberikan motivasi kepada guru dan pegawai, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja (Purwanti, 2013). Apabila guru dan pegawai memiliki motivasi yang positif maka guru dan pegawai akan lebih memerhatikan minat, perhatian dan ikut serta dalam suatu tugas dan pekerjaan. Guru dan pegawai akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik apabila ada motivasi dorongan yang tinggi dari Kepala Sekolah.

Strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier bermutu yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling menjadi efektif dan efisien karena melakukan pengembangan program bimbingan dan konseling yang desain pelaksanaannya tergambar dalam RPL bimbingan dan konseling yakni menetapkan materi layanan tentang memahami kemampuan diri, potensi keluarga, dunia kerja dan studi lanjut, serta melakukan evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling pribadi, sehingga memberikan makna bagi peserta didik tentang karier masa depannya. Sebagaimana telah ditegaskan dalam rekomendasi hasil penelitian Jarkawi, (2015) bahwa Guru Bimbingan dan Konseling mengembangkan program bimbingan dan konseling dengan merencanakan secara efektif dan efisien serta produktif dan *outcome* sehingga layanan yang diberikan memberikan makna kehidupan dan bermartabat bagi peserta didik sebagai *customer primary*. Agar lebih matang, perencanaan karier peserta didik dalam pemilihan karier perlu diawali dengan langkah persiapan dengan merumuskan dan menetapkan: tujuan karier; mengidentifikasi sasaran (peserta didik) bimbingan karier; materi dan metode bimbingan karier; jadwal dan waktu pelaksanaan, dan menyiapkan ukuran keberhasilan layanan karier (Fitria, 2016).

Strategi program bimbingan dan konseling karier yang dilaksanakan dalam membantu mengatasi permasalahan peserta didik seperti: merokok, menggunakan narkoba, memiliki kecenderungan berhenti sekolah, dan belum memiliki perencanaan karier adalah dengan melakukan *home visit*.

Strategi pencapaian tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier untuk masa depan karier peserta dianalisis dengan pendekatan *SWOT*, yakni: memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman. Dari hasil analisis *SWOT* tersebut maka strategi pencapaian tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier lebih fokus ke studi

lanjut dan dunia kerja sesuai dengan minat dan bakat peserta didik serta latar belakang pendidikan sekarang ini. Dunia kerja lebih diminati karena kebanyakan keadaan ekonomi peserta didik lemah, sedangkan bagi peserta didik yang ekonominya tergolong mampu, berminat melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi.

Strategi yang digunakan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi program bimbingan dan konseling karier seperti: peserta didik merespon lebih banyak masalah dunia kerja dan tidak ada jam untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling karier secara klasikal adalah dengan menetapkan kebijakan masuk kelas. Kebijakan ini merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya bimbingan dan konseling karier. Pemberian layanan bimbingan dan konseling menggunakan aplikasi *Blackberry Messenger* juga cukup mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier dalam memantau perkembangan peserta didik. Teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling memang memiliki kontribusi yang sangat besar bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling (Setiawan, 2016).

Strategi dalam menghadapi hambatan seperti: belum adanya ruang khusus bimbingan dan konseling, terbatasnya alat psikotes, terbatasnya pengenalan potensi peserta didik, kurang optimalnya pelaksanaan konseling individual dan kelompok, waktu yang terbatas, pendanaan tidak ada, adalah dengan: memberdayakan unsur penunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling karier berdasarkan analisis *SWOT* dari potensi internal berupa pemberdayaan ruang OSIS, alat psikotes teman sejawat, melaksanakan *needs assessment* melalui penyebaran angket, memberdayakan waktu yang disediakan semaksimal mungkin dengan menjadwalkan kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling karier serta menyusun program bimbingan dan konseling karier dan RPL.

SIMPULAN

Analisis *SWOT* terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan melihat dari faktor internal dan eksternal sangat strategis membantu dalam melihat kekuatan, dan kelemahan program layanan bimbingan dan konseling karier bermutu oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Syuhada Banjarmasin. Pelaksanaan analisis juga dapat dijadikan acuan dalam menganalisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam merencanakan karier yang bermutu. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Syuhada Banjarmasin dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan menentukan waktu layanan, materi layanan, metode dan strategi layanan serta evaluasi dan tindak lanjut. Keadaan ini membuat layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan efisien serta bermutu.

Saran disampaikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar melakukan analisis *SWOT* dan menentukan strategi bimbingan dan konseling agar dampak kebermaknaan layanan benar-benar dirasakan oleh *stakeholder* sekolah, terlebih peserta didik yang dilayani.

DAFTAR RUJUKAN

- Barus, G. (2011). Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan untuk Penyusunan Kurikulum dan Evaluasi Program BK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 22–46.
- Budiyanti, H., & Damayanti, N. A. (2015). Penilaian Kebutuhan Pelatihan pada Tingkat Individu Petugas Rekam Medis. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 70–79.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dess, G. G., & Miller, A. (1993). *Strategic Management*. McGraw-Hill.
- Fiorentika, K. F., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2016). Keefektifan Teknik Self-instruction untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 104–111. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i32016p104>

- Fitria, K. N. (2016). *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hanggara, G. S. (2016). Keefektifan “ Proses Guru ” Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4), 148–157. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i42016p148>
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. (2014). *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 50–57. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i22017p050>
- Jarkawi, J. (2015). Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v1i1.290>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132–147. <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 33. <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Lestari, D., & Supriyo, S. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan Pemahaman Karir terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 47–54.
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v1i2.412>
- Mitchell, M. H., & Gibson, R. L. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muwakhidah, M., & Pravesti, C. A. (2017). Keefektifan Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy untuk Mengurangi Keraguan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 66–75. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i22017p066>
- Nathan, R., & Hill, L. (2012). *Konseling Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pink, D. H. (2007). *Misteri Otak Kanan Manusia: Keajaiban Otak Kanan Kita?, Mengapa Para Pengguna Otak Kanan Dapat Menguasai Dunia?, Bagaimana Rahasia Menciptakan Pikiran yang Benar-benar Baru dan Fresh? Think*.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 1, 210–224.
- Rahman, F. (2008). *Penyusunan Program BK di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *e-Journal Administrasi Negara*. 1 (2), 395–409.
- Setiawan, M. A. (2016). Peranan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling. *BitnetJurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 46–49.
- Siagian, S. P. (1995). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, P. (2005). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsaputra, U. (2015). *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung, Indonesia: PT Refika

Aditama.

Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). *Bimbingan Karier di SMK*.

Walgito, B. (2010). *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV Andi Offset. Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.

ARTIKEL PUBLIS

Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin

Jarkawi Jarkawi, Akhmad Rizkhi Ridhani, Didi Susanto

Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjary, Jl. Adhiyaksa No. 2, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia 70123
E-mail: rizkhi.ridhani@gmail.com

Artikel diterima: 13 Mei 2017; direvisi 12 September 2017; disetujui 16 September 2017

Abstract: In order to have a clear career direction and career goals, vocational high school students have to think rationally. They need a strategy to realize the desired career dream. This study focuses on how the implementation of career guidance and counseling as well as analysis of Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT) on the implementation of career guidance and counseling and strategies undertaken by Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin. The research method used is case study with data mining technique through observation, interview and documentation. The participants were 32 students, two school counselor, one headmaster and one deputy headmaster. The results show that: (1) the implementation of career guidance and counseling in Sekolah Menengah Kejuruan Syuhada Banjarmasin is very supportive for a quality career; (2) SWOT analysis is helpful in conducting quality career guidance and counseling services; (3) school counselor's strategies are effective and efficient. Suggestions aimed at school counselor in order to compile and implement programs based on SWOT analysis, so they can implement a quality career guidance and counseling service

Keywords: strategy; guidance and counseling; career; quality

Abstrak: Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan harus berpikir rasional agar memiliki kejelasan arah dan tujuan karier. Perlu suatu strategi bermutu untuk mewujudkan impian karier yang diinginkan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling karier serta analisis *Strength Weakness Opportunity Threat (SWOT)* pada pelaksanaan bimbingan dan konseling karier serta strategi yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Syuhada Banjarmasin. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik penggalian data melalui observasi dan wawancara serta dokumentasi. Partisipan adalah 32 orang peserta didik, dua orang Guru Bimbingan dan Konseling, satu Kepala Sekolah dan satu Wakil Kepala Sekolah. Hasil menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMK Syuhada Banjarmasin, sangat mendukung untuk karier yang bermutu; (2) analisis *SWOT* sangat membantu dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling karier yang bermutu; (3) strategi Guru Bimbingan dan Konseling berjalan efektif dan efisien. Saran ditujukan untuk guru bimbingan dan konseling agar dalam menyusun dan melaksanakan program berdasarkan analisis *SWOT* agar pelaksanaan bimbingan dan konseling karier menjadi bermutu dan *sustainable*.

Kata kunci: strategi; bimbingan dan konseling; karier; mutu

Perencanaan karier setiap individu merupakan salah satu hal yang sangat penting saat ini. Perencanaan karier ini dimaksudkan untuk mempersiapkan individu tersebut dalam mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Setiap individu berhak untuk menentukan arah perencanaan kariernya ke depan. Terlepas dari semua itu, individu harus memahami betul akan dunia karier yang akan digeluti nanti,

terlebih individu harus memahami potensi yang dimilikinya. Apakah potensi tersebut sudah sesuai dengan minat dan bakatnya, sehingga individu dapat menentukan dan merencanakan karier dengan tepat.

Peserta didik punya harapan agar memiliki karier yang bermutu, termasuk peserta didik SMK, karena kehidupan masa depan merupakan era globalisasi yang penuh dengan persaingan ketat dan menantang serta akan menjadikan kehidupan penuh dengan persaingan (Suharsaputra, 2015). Untuk mencapai karier yang bermutu perlu suatu strategi yaitu rancangan karier masa depan yang secara tepat dan akurat sebagai target capaian karier yang diharapkan. Mereka yang mampu mewujudkan targetnya adalah orang yang menggunakan strategi (Dess & Miller, 1993).

Kehidupan yang sehat, bahagia dan sukses bergantung pada dua belahan otak (Pink, 2007). Untuk merancang karier masa depan yang bermutu secara akurat, tentunya peserta didik harus belajar dan berpikir secara rasional dengan memberdayakan kedua belahan otak. Otak kiri berpikir secara berurutan, logis, dan analisis; sedangkan otak kanan berpikirnya non-linear, intuitif, dan holistik.

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling memberikan berbagai informasi melalui proses pembelajaran untuk memberdayakan otak agar berpikir rasional, dimana ketika peserta didik berpikir maka otak kiri dan otak kanan saling berkaitan karena otak kanan dan otak kiri bekerja beriringan (Levy dalam Hergenbahn & Olson, 2014). Untuk mendapatkan suatu pekerjaan/profesi yang dicita-citakan, Peserta didik perlu berperan aktif dalam proses pendidikan melalui kegiatan pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling agar dapat menunjang karier yang bermutu dalam suatu pekerjaan/profesi yang dicita-citakan.

Karier merupakan pekerjaan dan profesi (Homby dalam Walgito, 2010), atau suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan (Murray dalam Supriatna & Budiman, 2009). Peserta didik merencanakan karier untuk kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang kehidupannya sendiri pada setiap kegiatan pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier. Dalam memilih karier, peserta didik dipengaruhi dua faktor. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal (Winkel & Hastuti, 2004). Faktor internal meliputi nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Faktor eksternal meliputi kemampuan orang tua atau keluarga dari segi ekonomi, promosi dari perguruan tinggi, dan dunia kerja. Dalam memilih karier perlu pemahaman yang jelas tentang diri, pengetahuan syarat diberbagai macam jalur pekerjaan dan penalaran yang benar tentang hubungan antara kedua kelompok fakta tersebut (Parson dalam Nathan & Hill, 2012).

Dalam mempersiapkan perencanaan karier yang bermutu bagi peserta didik, diperlukan strategi layanan bimbingan dan konseling karier yang berorientasikan rasionalitas dengan pendekatan analisis *SWOT*. *SWOT* merupakan alat analisis yang ampuh untuk mengevaluasi dan merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman (Siagian, 1995). Analisis *SWOT* pada program layanan bimbingan dan konseling karier akan sangat membantu keefektifan dan efisiensi kegiatan.

Bimbingan karier merupakan suatu aktivitas yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan tujuan menstimulasi dan memfasilitasi perkembangan karier seseorang sepanjang kehidupan (Mitchell & Gibson, 2011). Hasil penelitian bidang bimbingan dan konseling karier menunjukkan bahwa kualitas layanan bimbingan dan konseling yang baik, harus mampu memberikan rasa kepercayaan diri, peningkatan prestasi belajar, serta ketepatan dalam memilih karier yang dikehendaki oleh peserta didik melalui informasi, karier baik secara individual maupun kelompok. Minat jurusan, kualitas layanan informasi dan pemahaman karier berkontribusi positif terhadap kemampuan dalam strategi mengambil keputusan karier (Lestari & Supriyo, 2016), terdapat pula hubungan positif antara kepercayaan diri dan prestasi belajar dengan perencanaan karier (Komara, 2016).

Dalam mencapai karier bermutu perlu suatu strategi layanan bimbingan dan konseling, untuk itu diperlukan suatu penelitian dengan fokus bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling karier pada SMK Syuhada Banjarmasin, Bagaimana pengaruh analisis *SWOT* terhadap pelaksanaan layanan

bimbingan dan konseling karier pada SMK Syuhada Banjarmasin, dan strategi apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling pada SMK Syuhada Banjarmasin dalam membantu peserta didik memilih karier bermutu. Melalui metode studi kasus, tulisan ini akan mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan konseling karier, Analisis *SWOT* yang dilakukan dan strategi yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMK Syuhada Banjarmasin, sehingga terlihat strategi layanan bimbingan dan konseling mencapai karier yang bermutu oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Syuhada Banjarmasin.

METODE

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan melakukan penggalian data secara mendalam (Sugiono, 2005) terhadap program layanan bimbingan dan konseling. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan etnografi yakni prosedur penelitian jenis kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis serta menginterpretasikan suatu perilaku dalam sebuah program melalui observasi dan wawancara (Creswell, 2015). Peneliti mengeksplorasi secara mendalam strategi program layanan bimbingan dan konseling melalui perilaku dua orang Guru Bimbingan dan Konseling, 32 orang peserta didik, satu orang Kepala Sekolah dan satu orang Wakil Kepala Sekolah sebagai partisipan, maka total partisipan adalah 36 orang

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara serta lewat data pendukung berupa dokumentasi tentang program pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan berdasarkan analisis *SWOT*, kemudian strategi rancangan program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil *SWOT*.

Analisis data dilakukan dengan mereduksi data yang didapat melalui penggalian data hasil observasi, wawancara dan didukung dengan data dokumentasi, kemudian dilakukan *display* data yang terkumpul baik tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling karier, *SWOT* dan strategi program bimbingan dan konseling karier bermutu serta dilakukan verifikasi data secara triangulasi dan mengecek data antara peserta didik, Guru Bimbingan dan Konseling serta Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah agar data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel. Selanjutnya di tarik suatu kesimpulan berupa deskripsi tentang: pelaksanaan bimbingan dan konseling karier di SMK Syuhada Banjarmasin; analisis *SWOT* pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier yang bermutu; dan strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling karier bermutu di SMK Syuhada Banjarmasin.

HASIL

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier, guru bimbingan dan konseling 1 melaksanakan layanan konseling individual, sedangkan guru bimbingan dan konseling 2 melaksanakan konseling kelompok dengan teknik diskusi di ruang perpustakaan. Layanan konseling individual selama satu semester diberikan kepada 30 orang yang dibuktikan dengan bukti dokumentasi (buku kasus peserta didik). Layanan kelompok dilaksanakan empat kali, rata-rata 1 kelompok terdiri dari enam sampai tujuh orang dengan permasalahan tentang narkoba, membolos, sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), dan 1 kali layanan tentang karier studi lanjut. Dari hasil pelaksanaan layanan tersebut, sebagian besar minat peserta didik lebih mengarah untuk bekerja dibandingkan melanjutkan studi. Sebagian kecil peserta didik ingin melanjutkan studi ke Politeknik Negeri Banjarmasin, Politeknik Hasnur, dan Universitas Islam Kalimantan Banjarmasin.

Salah satu bentuk layanan informasi yang diterima peserta didik adalah melalui brosur, selain itu Guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan layanan untuk perencanaan karier peserta didik lewat konseling individu dan konseling kelompok. Peserta didik juga terkadang datang ke ruang bimbingan dan konseling untuk meminta informasi terkait karier. Setelah diskusi tentang karier, peserta didik merasa ada kepercayaan diri tentang kariernya. Hasil yang dipaparkan menunjukkan

bahwa faktor yang memengaruhi pilihan masa depan karier berasal dari faktor internal maupun eksternal akan membentuk keunikan kepribadian. Masalah yang berkaitan dengan karier yang sering terjadi adalah kecenderungan putus sekolah karena peserta didik bekerja. Permasalahan semacam ini sering diatasi dengan layanan *home visit* yang diikuti pembebasan SPP.

Pelaksanaan *SWOT*

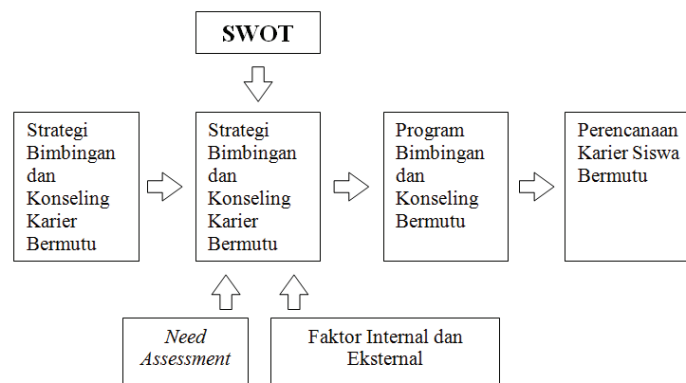
Analisis *SWOT* merupakan alat analisis yang ampuh untuk merumuskan strategi dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman yang harus dihadapi dan hasilnya dituangkan ke dalam program bimbingan dan konseling sehingga bimbingan dan konseling karier menjadi bermutu, seperti digambarkan pada gambar 1.

Dalam menyusun program bimbingan dan konseling bermutu, SMK Syuhada Banjarmasin secara internal telah melakukan *needs assessment*, tes IQ dalam rangka mengetahui potensi peserta didik untuk diberdayakan dalam merencanakan karier bermutu, menyiapkan sarana prasarana bimbingan dan konseling walaupun satu ruangan dengan ruang organisasi siswa intra sekolah (OSIS), Guru Bimbingan dan Konseling dengan latar belakang pendidikan S-1 jurusan bimbingan dan konseling, serta dukungan struktural berupa kebijakan pemberian waktu jam masuk kelas untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. Secara eksternal, SMK Syuhada Banjarmasin juga telah membangun kemitraan dengan beberapa perguruan tinggi tentang studi lanjut dan latihan kerja dengan Balai Latihan Kerja di Banjarbaru. Penggunaan telepon genggam sebagai sarana informasi dan teknologi yang juga diberdayakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik guna mendukung pelayanan bimbingan dan konseling karier. Analisis internal dan eksternal ditindak lanjuti sampai melahirkan program bimbingan dan konseling karier bermutu yang pada akhirnya menciptakan suatu perencanaan karier peserta didik yang bermutu.

Strategi yang Dilakukan

Pada awalnya layanan bimbingan dan konseling di SMK Syuhada Banjarmasin tidak mendapatkan jam masuk kelas, hingga pada semester ganjil 2015/2016, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum membuat kebijakan baru yang memungkinkan Guru Bimbingan dan Konseling masuk kelas. Pada kelas sepuluh yang terdiri dari enam kelas, kedua Guru Bimbingan dan Konseling berbagi kelas, sehingga tiap Guru Bimbingan dan Konseling bertugas untuk tiga kelas. Pada pelaksanaan jam bimbingan dan konseling, Guru Bimbingan dan Konseling 1 memberikan layanan responsif, sedangkan layanan informasi dan orientasi diberikan Guru Bimbingan dan Konseling 2.

Berkaitan dengan layanan perencanaan karier dari masing masing Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Bimbingan dan Konseling 1 menyebutkan bahwa peserta didik yang berminat melanjutkan studi di perguruan tinggi hanya sedikit, hal ini dikarenakan masalah ekonomi. Orang tua peserta didik



Gambar 1 Strategi Bimbingan dan Konseling Karier Bermutu

yang rata-rata berprofesi sebagai petani dan buruh merupakan salah satu penyebabnya. Beberapa peserta didik juga mengaku bahwa mereka bekerja sambil bersekolah. Kedua Guru Bimbingan dan Konseling menyebutkan bahwa lapangan kerja peserta didik kebanyakan adalah bengkel. Terkait dengan hal ini, guru Bimbingan dan Konseling mengarahkan mereka untuk belajar di lembaga latihan kerja dan balai latihan kerja di Banjar Baru. Untuk layanan potensi diri, kedua Guru Bimbingan dan Konseling mengungkapkan bahwa mereka telah melakukan tes *IQ* menggunakan alat tes milik teman sejawat.

Agar pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan efisien, Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Syuhada Banjarmasin menerapkan strategi: (1) membuat rencana pemberian layanan (RPL) untuk layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri, potensi keluarga, dunia kerja dan studi lanjut; (2) menelusuri minat dan bakat peserta didik dengan membagikan angket; (3) memberikan layanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri; (4) melakukan evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling pribadi dengan tema memahami kemampuan diri; (5) peninjauan tingkat kemampuan peserta didik dalam merencanakan karier dan studi lanjut peserta didik.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Karier

Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier oleh Guru Bimbingan dan Konseling merupakan suatu layanan yang diberikan dalam mencapai karier bermutu dengan memberdayakan otak untuk belajar dan berpikir dalam merencanakan karier masa depan yang bermutu sehingga kehidupan menjadi sehat, bahagia dan sukses.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling karier melalui *home visit* dikerjakan bersama dengan orang tua, wali kelas, kepala sekolah dan peserta didik agar dapat memberikan kontribusi terhadap keaktifan peserta didik untuk melanjutkan studi. Kerja sama tersebut ditindaklanjuti dukungan kepala sekolah lewat kebijakan pembebasan SPP. Kepala sekolah yang merupakan manajer dapat memengaruhi guru untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Purwanti, 2013). Sebagai manajer, kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam meningkatkan visi, misi dan mencapai tujuan sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dengan memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, dan membuka komunikasi dua arah (Rusmawati, 2013). Kebijakan kepala sekolah tentang bimbingan dan konseling merupakan suatu petunjuk dan alat komunikasi organisasi yang akan berdampak pada pelayanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling karier yang dilaksanakan melalui konseling individual dan konseling kelompok (Hanggara, 2016; Muwakhidah & Pravesti, 2017), akan memberikan rasa percaya diri bagi peserta didik tentang kariernya sebagai suatu pencerahan (Fiorentika, Santoso, & Simon, 2016; Imro'atun, 2017; Marjanti, 2015)

Dalam pelaksanaan penyusunan program bimbingan dan konseling bermutu, guru bimbingan dan konseling melaksanakan analisis faktor internal (potensi intelegensi) dan faktor eksternal (pengetahuan tentang syarat di berbagai macam jalur pekerjaan dan studi lanjut) sebagai masukan dalam menyusun strategi layanan bimbingan dan konseling karier bermutu bagi peserta didik untuk merencanakan kariernya. Salah satu layanan yang dilaksanakan oleh Guru Bimbingan dan Konseling SMK Syuhada Banjarmasin adalah layanan informasi karier agar peserta didik dapat merencanakan karier untuk masa depannya dengan baik. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil suatu keputusan (Hidayati, 2015). Program bimbingan karier terbukti efektif untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik sehingga layak untuk diterapkan (Juwitaningrum, 2013)

Pelaksanaan *SWOT*

Dari hasil analisis *SWOT* yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling, terlihat bahwa proses pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier yang bermutu bagi peserta didik telah dilakukan. Layanan tersebut juga disisipi pemberian bantuan perencanaan individual. Perencanaan individual merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan diri, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia (Rahman, 2008).

Guru bimbingan dan konseling melakukan suatu strategi bimbingan dan konseling karier bermutu dengan melakukan *needs assessment* kepada peserta didik untuk digunakan sebagai perencanaan program bimbingan dan konseling karier; menyusun visi dan misi; tujuan; sampai kemudian melahirkan program bimbingan dan konseling karier bermutu. *Needs assessment* memiliki peran yang penting dalam membuat perencanaan program bimbingan dan konseling karier. Data *needs assessment* murid dalam rangka penyusunan program bimbingan sekaligus dapat digunakan sebagai instrumen evaluasi program yang dilaksanakan pada akhir tahun pelayanan sehingga dapat menghasilkan deskripsi butir-butir kebutuhan perkembangan murid yang teridentifikasi dan sangat intens untuk direkomendasikan sebagai muatan kurikulum bimbingan klasikal (Barus, 2011). *Needs assessment* juga sangat mendukung untuk suatu perencanaan yang bermutu (Budiyanti & Damayanti, 2015).

Strategi yang Dilakukan

Kebijakan Kepala Sekolah sangat signifikan dalam pelayanan bimbingan dan konseling agar setiap peserta didik mampu untuk merencanakan masa depan karier yang bermutu, termasuk peserta didik SMK. Kepala Sekolah yang berperan sebagai motivator, memberikan motivasi kepada guru dan pegawai, serta mengatur lingkungan fisik dan suasana kerja (Purwanti, 2013). Apabila guru dan pegawai memiliki motivasi yang positif maka guru dan pegawai akan lebih memerhatikan minat, perhatian dan ikut serta dalam suatu tugas dan pekerjaan. Guru dan pegawai akan melaksanakan pekerjaannya dengan baik apabila ada motivasi dorongan yang tinggi dari Kepala Sekolah.

Strategi pelaksanaan program bimbingan dan konseling karier bermutu yang dilakukan Guru Bimbingan dan Konseling menjadi efektif dan efisien karena melakukan pengembangan program bimbingan dan konseling yang desain pelaksanaannya tergambar dalam RPL bimbingan dan konseling yakni menetapkan materi layanan tentang memahami kemampuan diri, potensi keluarga, dunia kerja dan studi lanjut, serta melakukan evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling pribadi, sehingga memberikan makna bagi peserta didik tentang karier masa depannya. Sebagaimana telah ditegaskan dalam rekomendasi hasil penelitian Jarkawi, (2015) bahwa Guru Bimbingan dan Konseling mengembangkan program bimbingan dan konseling dengan merencanakan secara efektif dan efisien serta produktif dan *outcome* sehingga layanan yang diberikan memberikan makna kehidupan dan bermartabat bagi peserta didik sebagai *customer primary*. Agar lebih matang, perencanaan karier peserta didik dalam pemilihan karier perlu diawali dengan langkah persiapan dengan merumuskan dan menetapkan: tujuan karier; mengidentifikasi sasaran (peserta didik) bimbingan karier; materi dan metode bimbingan karier; jadwal dan waktu pelaksanaan, dan menyiapkan ukuran keberhasilan layanan karier (Fitria, 2016).

Strategi program bimbingan dan konseling karier yang dilaksanakan dalam membantu mengatasi permasalahan peserta didik seperti: merokok, menggunakan narkoba, memiliki kecenderungan berhenti sekolah, dan belum memiliki perencanaan karier adalah dengan melakukan *home visit*.

Strategi pencapaian tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier untuk masa depan karier peserta dianalisis dengan pendekatan *SWOT*, yakni: memaksimalkan kekuatan dan peluang, meminimalisir kelemahan dan menekan ancaman. Dari hasil analisis *SWOT* tersebut maka strategi pencapaian tujuan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier lebih fokus ke studi

lanjut dan dunia kerja sesuai dengan minat dan bakat peserta didik serta latar belakang pendidikan sekarang ini. Dunia kerja lebih diminati karena kebanyakan keadaan ekonomi peserta didik lemah, sedangkan bagi peserta didik yang ekonominya tergolong mampu, berminat melanjutkan studi lanjut ke perguruan tinggi.

Strategi yang digunakan untuk menindak lanjuti hasil evaluasi program bimbingan dan konseling karier seperti: peserta didik merespon lebih banyak masalah dunia kerja dan tidak ada jam untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling karier secara klasikal adalah dengan menetapkan kebijakan masuk kelas. Kebijakan ini merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya bimbingan dan konseling karier. Pemberian layanan bimbingan dan konseling menggunakan aplikasi *Blackberry Messenger* juga cukup mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karier dalam memantau perkembangan peserta didik. Teknologi informasi dalam bimbingan dan konseling memang memiliki kontribusi yang sangat besar bagi terlaksananya layanan bimbingan dan konseling (Setiawan, 2016).

Strategi dalam menghadapi hambatan seperti: belum adanya ruang khusus bimbingan dan konseling, terbatasnya alat psikotes, terbatasnya pengenalan potensi peserta didik, kurang optimalnya pelaksanaan konseling individual dan kelompok, waktu yang terbatas, pendanaan tidak ada, adalah dengan: memberdayakan unsur penunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling karier berdasarkan analisis *SWOT* dari potensi internal berupa pemberdayaan ruang OSIS, alat psikotes teman sejawat, melaksanakan *needs assessment* melalui penyebaran angket, memberdayakan waktu yang disediakan semaksimal mungkin dengan menjadwalkan kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling karier serta menyusun program bimbingan dan konseling karier dan RPL.

SIMPULAN

Analisis *SWOT* terhadap layanan bimbingan dan konseling dengan melihat dari faktor internal dan eksternal sangat strategis membantu dalam melihat kekuatan, dan kelemahan program layanan bimbingan dan konseling karier bermutu oleh Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Syuhada Banjarmasin. Pelaksanaan analisis juga dapat dijadikan acuan dalam menganalisis kebutuhan peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam merencanakan karier yang bermutu. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling di SMK Syuhada Banjarmasin dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan menentukan waktu layanan, materi layanan, metode dan strategi layanan serta evaluasi dan tindak lanjut. Keadaan ini membuat layanan bimbingan dan konseling berjalan efektif dan efisien serta bermutu.

Saran disampaikan kepada Guru Bimbingan dan Konseling agar melakukan analisis *SWOT* dan menentukan strategi bimbingan dan konseling agar dampak kebermaknaan layanan benar-benar dirasakan oleh *stakeholder* sekolah, terlebih peserta didik yang dilayani.

DAFTAR RUJUKAN

- Barus, G. (2011). Pengembangan Instrumen Asesmen Kebutuhan Perkembangan untuk Penyusunan Kurikulum dan Evaluasi Program BK. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 15(1), 22–46.
- Budiyanti, H., & Damayanti, N. A. (2015). Penilaian Kebutuhan Pelatihan pada Tingkat Individu Petugas Rekam Medis. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 3(1), 70–79.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dess, G. G., & Miller, A. (1993). *Strategic Management*. McGraw-Hill.
- Fiorentika, K. F., Santoso, D. B., & Simon, I. M. (2016). Keefektifan Teknik Self-instruction untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(3), 104–111. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i32016p104>

- Fitria, K. N. (2016). *Layanan Bimbingan Karir dalam Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa di SMK/SMF Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Hanggara, G. S. (2016). Keefektifan “Proses Guru” Sebagai Teknik Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemampuan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 1(4), 148–157. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i42016p148>
- Hergenhahn, B. R., & Olson, M. H. (2014). *Theories of Learning (Teori Belajar)*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Hidayati, R. (2015). Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v1i1.258>
- Imro'atun, S. (2017). Keefektifan Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 50–57. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i22017p050>
- Jarkawi, J. (2015). Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling di SMP 25 Banjarmasin. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v1i1.290>
- Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 132–147. <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 33. <http://dx.doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Lestari, D., & Supriyo, S. (2016). Kontribusi Minat Jurusan, Kualitas Layanan Informasi Karir, dan Pemahaman Karir terhadap Kemampuan Mengambil Keputusan Karir. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 47–54.
- Marjanti, S. (2015). Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok Bagi Siswa XII IPS 6 SMA 2 Bae Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.24176/jkg.v1i2.412>
- Mitchell, M. H., & Gibson, R. L. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muwakhidah, M., & Pravesti, C. A. (2017). Keefektifan Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy untuk Mengurangi Keraguan Pengambilan Keputusan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 66–75. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i22017p066>
- Nathan, R., & Hill, L. (2012). *Konseling Karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pink, D. H. (2007). *Misteri Otak Kanan Manusia: Keajaiban Otak Kanan Kita?, Mengapa Para Pengguna Otak Kanan Dapat Menguasai Dunia?, Bagaimana Rahasia Menciptakan Pikiran yang Benar-benar Baru dan Fresh? Think*.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 1, 210–224.
- Rahman, F. (2008). *Penyusunan Program BK di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *e-Journal Administrasi Negara*. 1 (2), 395–409.
- Setiawan, M. A. (2016). Peranan Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling. *Bitnet Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 1(1), 46–49.
- Siagian, S. P. (1995). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiono, P. (2005). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: ALFABETA.
- Suharsaputra, U. (2015). *Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi*. Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama.

Supriatna, M., & Budiman, N. (2009). *Bimbingan Karier di SMK*.

Walgito, B. (2010). *Bimbingan + Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2004). *Bimbingan Karir di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Media Abadi.